

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP
KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENSTRUASI AWAL
DI SDN LOWOKWARU 5 KOTA MALANG**



Oleh :

EVLIN M. JELA

NIM. 1507.14201.403

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA
MALANG
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP
KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENSTRUASI AWAL
DI SD NEGERI LOWOKWARU 5 KOTA MALANG**



Diajukan sebagai Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Tinggi Program Studi Sarjana Keperawatan

Oleh :

EVLIN M. JELA

NIM. 1507.14201.403

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAGAMA HUSADA
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang.

HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENSRUASI AWAL DI SDN LOWOKWARU 5 KOTA MALANG

EVLIN M. JELA
NIM. 1507.14201.403

Malang, 26 Juli 2019
Menyetujui,

Pembimbing I



Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep

Pembimbing II



Ika Arum Dewi, S.Kep., Ners., M.Biomed

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini telah diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang


Tanggal, 26 Juli 2019


HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENSTRUASI AWAL DI SDN LOWOKWARU 5 KOTA MALANAG

EVLIN M. JELA

NIM. 1507. 14201. 403

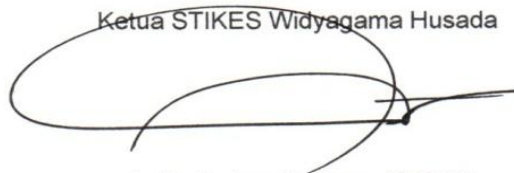
Frenky Apyanto, S.Kep., Ners., M.Kep ()
Penguji I

Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep ()
Penguji II

Ika Arum Dewi, S.Kep., Ners., M.Biomed ()
Penguji III

Mengetahui

Ketua STIKES Widyagama Husada



dr. Rudy Joegijantoro., M.MRS

NIP. 197110152001121006

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya Skripsi/Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Adapun Judul dari Skripsi ini adalah “Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menstruasi Awal Di Sekolah Dasar Negeri 05 Lowokwaru, Kota Malang”

Dalam skripsi ini penulis memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian yang akan digunakan sebagaimana pedoman dalam melaksanakan survey dan penyelesaian laporan hasil penelitian.

Tersusunnya Skripsi/Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Atas hal tersebut saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rudy Joegijanto, dr., MMRS selaku ketua STKES WIDYAGAMA.
2. Ibu. Sulasmeni, S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri Lowokwaru 5 Kota Malang, yang memberikan ijin penelitian serta Murid dan Guru-Guru SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.
3. Ns Frengky Apryanto selaku Penguji yang telah membimbing dalam proses pengerjaan Skripsi,
4. Ns. Miftakhul Ulfa S.Kep., M.Kep selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pengerjaan Skripsi,
5. Ns. Ika Arum M. Biomed selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam proses pengerjaan Skripsi,
6. Ayahanda Marten, dan Ibunda Riana, Agustinus, Irmawiharlina selaku kakak dan Ferry, Welly, Nuel, Gracella, Mae Liora, Adriel, selaku adik dan Seluruh Keluarga Besar yang tidak pernah bosan-bosannya dalam menopang Doa, Motivasi, dan Dukungan dalam pengerjaan Tugas Akhir/Skripsi ini,
7. Keluarga Besar Youth GKII Malang yang terus mendukung dalam doa dan dukungan.
8. Kepada Wacana Family (Steven, Elly, Andra, Chandra, Denny, Dimas, Herlina, Jessy, Samuel, Yogi, Nony, Ana).
9. Kepada teman-teman Amo, Adora, Armyd, Andry, Billy, Dana, Desi, Erna, Fernando, Grace, Irfan, Juan, Levinus Liska, Mikha, Maga, Meisy, Melianus, Niken, Nando, Pinel, Rinda, Rio, Silviana, Steven, Theo, Vidya,

Qoryza, Tommy, saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan doa serta kerjasama.

10. Kepada sahabat terdekat (Agustino,Dewit,Diana, Happy, Joanita, Kirstie, Luis, Mitha, Novalia, Noviana, Olivia, Vino, Vierry, Winna) yang selalu mendukung dan membantu ketika dalam kesulitan.
11. Semua teman-teman yang belum saya sebutkan satu-persatu

Semoga Tuhan memberikan balasan atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tugas akhir ini berguna bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan laporan ini.

Malang, 26 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Jela, Evlin M. 2019. *Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menstruasi Awal di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 5 Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Widyagama Husada Malang. Pembimbing I: Ns. Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep. Pembimbing II: Ns. Ika Arum Dewi, S.Kep., M.Biomed.

Latar Belakang : Berdasarkan hasil studi di Jember, 70% responden mengatakan belum siap menghadapi menstruasi awal. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 5 Kota Malang menunjukkan bahwa siswi belum siap menghadapi menstruasi awal dan kurang mendapatkan informasi dari keluarga untuk menghadapi menstruasi awal.

Tujuan : Mengetahui hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di Sekolah Dasar Negeri 05 Lowokwaru Kota Malang pada bulan Juni 2019.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dengan responden penelitian siswi kelas III, IV dan V di SD Negeri 05 Lowokwaru Kota Malang sebanyak 51 responden dengan pendekatan Purposive Sampling. Pengambilan data menggunakan Kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Kontingensi.

Hasil : Peran keluarga dengan kategori baik sebanyak 24 responden (47%) dimana yang mempengaruhi kesiapan anak sebanyak 18 responden (36%). Besar hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah $r=0,568$ dan nilai $p=0,000$.

Kesimpulan : Ada hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi awal di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 5 Kota Malang.

Saran : Kepada keluarga khususnya orang tua untuk membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan anak, agar tumbuh rasa percaya mereka kepada orang tua sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi terkait masalah reproduksi.

Daftar Pustaka : 45 Kepustakaan (1986 - 2018)

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kesiapan Anak, Menstruasi.

ABSRTACT

Jela, Evlin M. 2019. *The Relationship of Family's Role to Child Readiness Facing Early Menstruation in Elemetary School 5 Lowokwaru Malang. Nursing Program of Widyagama Husada Health Sciece College. Advisors I: Ns. Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep. II: Ns. Ika Arum Dewi, S.Kep., M.Biomed*

Introduction: Based on the results of a study in Jember, 70% of respondents not ready for menstruation. The results of preliminary research conducted at Elementary School 5 Lowokwaru in Malang showed that students not ready to face early menstruation and did not get enough information from families to menstruation.

Obective: was to know is a relationship between the role of a young family with a forwardness the menstruation in Elemetary School 5 Lowokwaru Malang City.

Research Method : Method using *Cross Sectorsal* Study. With responden study school girl grade III, IV and V in SDN Lowokwaru Malang City. With simple size of 51 people, tecnique sampling approach Purposive Sampling. Data retrieval is a questionnaire. Data analysis techniques use is Kontingensi test.

Results: good family 24 people (47%) which affect the readiness of the child 18 people (36%). Korelasi test make kontingensi, the huge correlation going on between the two variables is $r=0,568$ and value of $p=0,000$.

Conclusion : there is a relationship between the role of a young family with a forward the menstruation in Elemetary School 5 Lowokwaru Malang City.

Suggestion : To families specifically for parents to build good and effective communication with children, so that their sense of growth for parents makes it easier for them to communicate related to recovery issues.

Reference : 45 References (1986 – 2018)

Keywords : (Family Role, Prepared child, Menarche)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSRTACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Responden.....	4
2. Bagi Instusi Penelitian	4
3. Bagi Peneliti	4
4. Bagi Peneliti selanjutnya	4
BAB II TINJAUAN TEORI	5
A. Konsep Keluarga.....	5
1. Pengertian Keluarga	5
2. Fungsi Keluarga	5
3. Ciri-ciri Struktur Keluarga.....	6
4. Peran Keluarga.....	7
5. Tipe Keluarga.....	7
6. Struktur Keluarga	8
8. Komunikasi antar Keluarga dan anak.....	9
9. Peran Keluarga Sebagai Pendidik / Pemberi Informasi.....	10
B. Konsep Menstruasi	11

1. Definisi Menstruasi.....	11
2. Macam-Macam Menstruasi	11
3. Faktor yang mempengaruhi Menstruasi	11
4. Siklus Menstruasi	12
5. Perubahan Fisik saat Menstruasi	13
6. Ketidaknyamanan pada saat mengalami Menstruasi.....	14
C. Konsep Kesiapan Diri.....	15
1. Definisi Kesiapan.....	15
2. Macam-Macam Kesiapan	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak	17
4. Hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak.....	18
D. Kerangka Teori	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTSIS.....	20
A. Kerangka Konsep.....	20
B. Penjelasan Kerangka Konsep	21
C. Hipotesis	21
BAB IV METODE PENELITIAN	22
A. Design Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
C. Sampling.....	23
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	23
1. Kriteria Inklusi	23
2. Kriteria Eksklusi	23
E. Variabel Penelitian	23
1. Variabel Independent.....	24
2. Variabel Dependent	24
F. Tempat dan Waktu Penelitian	24
G. Definisi Operasional	24
H. Instrumen Penelitian	25
I. Prosedur Pengumpulan Data	27
1. Prosedur Administrasi	27
2. Prosdur pengumpulan data	28
J. Pengolahan dan Analisis Data	28
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>).....	28

2. Pemberian kode (<i>Coding</i>)	28
3. Memasukan Data (<i>Data Entry</i>).....	29
K. Etika Penelitian	30
1. Informend Consent.....	30
2. Persetujuan (<i>Anonimity</i>)	30
3. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	31
L. Alur Penelitian	31
M. Jadwal Penelitian	31
BAB V HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi	32
B. Data Umum.....	33
C. Data Khusus	35
BAB VI PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Karakteristik Responden	36
B. Peran keluarga terhadap kesiapan anak	38
PENUTUP	43
B. Kesimpulan	43
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
Lampiran :	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Ciri-ciri Struktur Keluarga.....	6
Gambar 2.2	Siklus menstruasi.....	12
Gambar 2.3	Fase Proliferasi.....	13

DAFTAR TABEL

Nomor	Judu Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Definisi Operasional	25
Tabel 4.2	Tabel Skala Likert	25
Tabel 4.3	Kuesioner Kesiapan Anak	26
Tabel 4.4	Tabel Analisis Bivariat	30
Tabel 4.5	Alur Penelitian	31
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi usia responden di SDN Lowokwaru 5	33
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua siswi SDN lowokwaru 5	34
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi Sumber Informasi Siswi SDN Lowokwaru 5	34
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi peran keluarga siswi SDN Lowokwaru 5	35
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak di SDN Lowokwaru 5	35
Tabel 5.6	Hubungan antara peran keluarga terhadap kesiapan anak	35

DAFTAR SKEMA

Nomor	Judul Skema	Halaman
Skema 2.1	Kerangka Teori	19
Skema 3.1	Kerangka Konsep	20
Skema 4.1	Alur Penelitian	31

DAFTAR SINGKATAN

WHO	<i>World Health Organization</i>
UU	Undang – Undang
Kemenkes	Kementerian kesehatan
RI	Republik Indonesia
SDN	Sekolah Dasar Negeri
LH	<i>Follice Stimulatiing Hormone</i>
FSH	<i>Luteinizing Hormon</i>
KKR	<i>Kesehatan Reproduksi Remaja</i>
IRT	Ibu Rumah Tangga
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PRT	Pembantu Rumah Tangga

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Pengantar <i>Informed Consent</i>
2	Surat persetujuan menjadi responden (<i>Informed Consent</i>)
3	Kuesioner penelitian peran keluarga dan kesiapan anak
4	Format Jadwal Penelitian
5	Format catatan konsultasi bimbingan proposal
6	Format kesediaan menjadi dosen bimbingan skripsi
7	Dokumentasi pengambilan data di SDN Lowokwaru 5
8	Surat study Pendahuluan
9	Surat Keterangan penelitian dari SDN Lowokwaru 5
10	Hasil data kuesioner penelitian, kesiapan anak dan peran keluarga
11	SPSS Uji Kontingensi
12	Pernyataan keaslian tulisan
13	Surat Mou
14	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11-21 tahun. Kategori umur menurut Kemenkes RI (2009), usia remaja awal 12-16 tahun dan usia remaja akhir 17-25 tahun, menurut WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 9 tahun, sedangkan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, batasan usia anak menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia adalah anak sejak dalam kandungan (sebelum dilahirkan) hingga 18 tahun kurang 1 hari. Populasi anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak.

Seiring bertambahnya usia anak, peristiwa paling penting dalam masa pubertas anak adalah datangnya menstruasi pertama atau *menarche*, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual (Suryani dan Widyasih 2008). *Menarche* adalah haid yang pertama kali terjadi pada wanita, dimana hal tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita (Yusuf, 2010). *Menarche* terjadi kurang lebih pada usia 11-16 tahun (Suryaningsih dan Vidyasih, 2008). Gunarasa (2010), menyatakan *menarche* terjadi pada anak perempuan berusia 9-10 tahun, bahkan ada yang berusia 17 tahun.

Menurut Cakir, M *et al* (2017) bahwa gangguan menstruasi dengan prevalensi terbesar yaitu *dismenore* sebesar 89,5%, dilanjutkan dengan ketidakteraturan menstruasi sebesar 31,2% dan perpanjangan durasi menstruasi sebesar 5,3%. Durasi menstruasi antar wanita disebabkan karena ketidak seimbangan hormon LH, FSH, estrogen dan progesteron, karena status gizi, stress serta suatu penyakit (Kundre,

pelepasan (*deskuamasi*) endometrium akibat hormonal ovarium, biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. (Kusmiran, 2014) menyatakan, Menstruasi merupakan masalah utama dalam masyarakat jika terjadi gangguan menstruasi, Menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Usia menstruasi awal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum (Wiknjosastro, 2013).

Bersamaan dengan menstruasi awal, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi: reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis, dimana akan terjadi reaksi penolakan di dalam jiwanya terhadap apa yang terjadi pada kondisi fisiknya menurut (Suryaningih dan Widiasih, 2008). Menurut (Yusuf, 2010), menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung. Peran keluarga khususnya ibu harus memberikan penjelasan tentang menstruasi pada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menstruasi (Muriyana, 2010). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu dapat memberikan penjelasan terkait dengan menstruasi ini dikarenakan ibu masih berfikir bahwa anak perempuannya dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menstruasi awal.

Fenomena kejadian menstruasi awal ini pernah diteliti oleh (Indah Lutfiya 2016) ; dengan judul “Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam menghadapi *Menarche*”, menyatakan bahwa sebanyak 100% remaja putri di Kabupaten Jember belum memiliki kesiapan dalam menghadapi menstruasi awal. Sebanyak 70% siswi mengatakan mereka takut dalam waktu dekat akan mengalami menstruasi awal, 40% siswi lainnya belum ada kesiapan khusus, jika akan mengalami menstruasi awal (Sulistyoningsih, 2014).

Keluarga selaku unit dasar memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan seseorang individu yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya kehidupan tersebut, keluarga berpengaruh penting sekali terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri (Setiadi, 2008). Peran keluarga dapat mengurangi atau menyangga efek stress serta memotivasi dalam menjalani suatu aktifitas dan masalah yang dialami secara langsung. Ibu adalah sumber informasi

utama tentang menstruasi, karena ibu pernah mengalami menstruasi sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai persiapan menghadapi menstruasi awal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Lowokwaru 5, terdapat 54 siswa putri dimana terdiri dari kelas III, IV dan V. Hasil dari wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa keluarga siswi mengalami kesulitan dalam membarikan informasi kepada anak terkait menstruasi awal dan bahkan keluarga datang kesekolah untuk menanyakan terkait masalah anak nya yang mengalami menstruasi awal, dan kurangnya informasi yang diberikan kepada siswi putri terkait menstruasi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak dalam menghadap menstruasi awal di Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 5 Kota Malang. Pertama, peneliti akan melakukan indentifikasi variabel dependen (peran Keluarga) dan independen (kesiapan anak menghadapi menstruasi awal). Selanjutnya, indentifikasi anak perempuan atau siswi SDN Lowokwaru 5 Kota Malang yang belum mengalami menstruasi awal.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran keluarga
- b. Mengidentifikasi kesiapan anak menghadapi menstruasi awal
- c. Menganalisis hubungan peran keluarga dalam kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 05 Kota Malang.

2. Bagi Instusi Penelitian

Menambah informasi dalam bidang keperawatan khususnya pada peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi data awal bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal, dapat menjadi pengetahuan dan menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya baik dalam segi materi dan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Marilyn M. Friedman (1998) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Amarudin S, 2012).

Menurut Duvall dalam (*li et al., 2012*) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat (*li et al., 2012*). keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan (*li et al., 2012*)

2. Fungsi Keluarga

Menurut Marilyn M. Friedman (1998) dibagi menjadi lima:

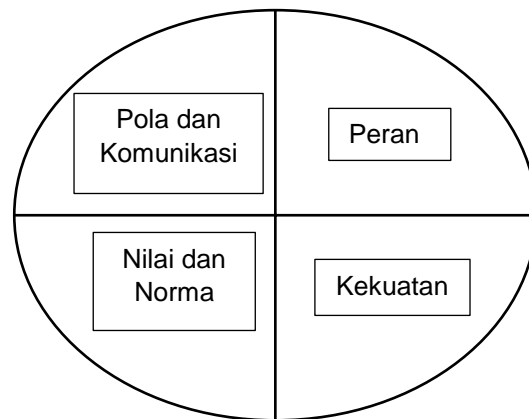
- a. Fungsi Afektif (*The Affective Function*)
- b. Fungsi Sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socializatio and social placemnt function*) Memfasilitasi sosialisasi primer anak

yang bertujuan menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang produktif serta memberikan status pada anggota keluarga.

- c. Fungsi Reproduksi (*The Reproductive Function*) Untuk mempertahankan kontinuitas keluarga selama beberapa generasi dan untuk keberlangsungan hidup masyarakat
- d. Fungsi ekonomi (*The Economic Function*) Menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya.
- e. Fungsi perawatan kesehatan (*The Health Care Function*) Menyediakan kebutuhan fisik-makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan (Marilyn M. Friedman, hal 86; 2010)

3. Ciri-ciri Struktur Keluarga

Menurut Friedman (1998) stuktur keluarga terdiri atas:



Gambar 2.1 Ciri-ciri Struktur Keluarga

- a. **Struktur Komunikasi**, Komunikasi dalam keluarga dikatakan berfungsi apabila dilakukan secara jujur dan terbuka, melibatkan emosi, konflik sesuai, dan ada hirarki kekuatan.
- b. **Stuktur Peran**, Struktur peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan.
- c. **Struktur Kekuatan**, Struktur kekuatan adalah kemampuan dari individu untuk mengontrol, memengaruhi, atau mengubah perilaku orang lain.
- d. **Struktur Nilai dan Norma**, Nilai adalah sistem ide-ide, sikap keyakinan yang mengikat anggota keluarga dalam budaya tertentu. Sedangkan norma adalah pola perilaku yang diterima

dilingkungan sosial tertentu, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar keluarga.

4. Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar peribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan peribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan peribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dan keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat didalam keluarga menurut (Nasrul Effendy, 1998) :

- a. **Peran sebagai ayah.** Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota masyarakat dari lingkungan.
- b. **Peran sebagai ibu.** Ibu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat dilingkungannya. Disamping itu juga ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.
- c. **Peran sebagai anak.** Anak melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik secara fisik, mental, dan spiritual.

5. Tipe Keluarga

Menurut Friedmen 1986, membagi tipe keluarga :

- a. *Nuclear Family* (Keluarga Inti) adalah keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang masih menjadi tanggungannya dan tinggal satu rumah, terpisah dari sanak saudara lainnya.
- b. *Extended Family* (Keluarga Besar) adalah satu keluarga yang terdiri dari satu atau dua keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah.
- c. *Single Parent Family* adalah satu keluarga yang dikepalai satu kepala keluarga yang hidup bersama dengan anak-anak yang masih bergantung kepadanya.

- d. *Nuclear Dyed* adalah keluarga yang terdiri dari pasangan suami-istri tanpa anak, tinggal dalam satu rumah yang sama.
- e. *Blended Family* adalah keluarga yang terbentuk dari perkawinan pasangan, yang masing-masing pernah menikah dan membawa anak hasil perkawinan yang terdahulu.
- f. *Three Generation Family* adalah yang terdiri dari tiga generasi, yaitu kakek, nenek, bapak, ibu dan anak dalam satu rumahnya.
- g. *Single Adult Living Alone* adalah bentuk keluarga yang hanya terdiri dari satu orang dewasa yang hidup dalam rumahnya.
- h. *Middle Age* atau *Elderly Couple* adalah keluarga yang terdiri dari sepasang suami-istri paruh baya.

6. Struktur Keluarga

Struktur keluarga dapat menggambarkan bagaimana keluarga melaksanakan fungsi keluarga di masyarakat sekitarnya. (Parad dan Caplan, 1965) yang diadopsi oleh Friedman mengatakan ada empat elemen struktur keluarga:

- a. **Struktur peran keluarga**, menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga dalam keluarga sendiri dan perannya di lingkungan masyarakat atau peran formal dan informal.
- b. **Nilai atau norma keluarga**, menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini oleh keluarga, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan.
- c. **Pola komunikasi keluarga**, menggambarkan bagaimana cara dan pola komunikasi ayah-ibu (orang tua), orang tua dengan anak, anak dengan anak, dan anggota keluarga lain (pada keluarga besar) dengan keluarga inti.
- d. **Struktur kekuatan keluarga**, menggambarkan kemampuan anggota keluarga untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk mengubah perilaku keluarga yang mendukung kesehatan.

7. Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (1998) dalam (setiadi, 2008), terdapat empat tipe dukungan keluarga:

- a. **Dukungan Emosional**, Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga. Individu yang menghadapi masalah akan merasa terbantu apabila ada keluarga yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.
- b. **Dukungan Penilaian/Penghargaan**, Keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecah masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan individu.
- c. **Dukungan Insrumental**, Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan, kebutuhan individu. Keluarga mencarikan solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan.
- d. **Dukungan Informasi**, Keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharakan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan yang dihadapi.

8. Komunikasi antar Keluarga dan anak

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antra komonikasi ibu–anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi smp muhamadiyah banda aceh” oleh (Ayu fazae dan Maya Khirani, 2011), bahwa Komunikasi Ibu dan anak merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara keluarga baik itu Ayah, Ibu maupun Kakak dan anak yang berlangsung secara tatap muka dan dua arah (interpersonal) dan disertai adanya niat atau intense dari dua belah pihak, dimana keduanya berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga menimbulkan efek tertentu berupa respon atau umpun balik (*feedback*).

Devito (1995), menguraikan beberapa aspek komunikasi interpersonal berdasarkan pendekatan humanistik:

- a. keterbukaan, menunjukkan pada keinginan untuk membuka diri atau berbagi informasi yang biasanya ditutupi oleh seseorang. Selain itu keterbukaan juga dapat terlihat dari cara seseorang merespon pesan yang diterima dengan jujur.
- b. Empati, adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain atau mencoba merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain.
- c. Sikap Suportif (memberi dukungan), menciptakan suasana atau lingkungan yang deskriptif. Deskriptif adalah tidak mengevaluasi individu sehingga individu menjadi bebas dan tidak malu dalam mengungkapkan perasaan.
- d. Kesetaraan, komunikasi akan berlangsung efektif jika suatu situasi yang diciptakan antara pengirim dan penerima sejajar. Pengirim dan penerima harus berada pada atmosfer yang sama sehingga posisi keduanya seimbang.

9. Peran Keluarga Sebagai Pendidik / Pemberi Informasi

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta hidup ditengah-tengah masyarakat. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan orang tua. Menurut (Mansur, 2005) pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya, (An Nahlawi, Hasan Langgulung, 1986) memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak dan keteladanan. (Ki Hajar Dewantara, 1961) salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan

bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Orang tua harus mempersiapkan diri sejak dini sebagai sumber informasi utama bagi anak, termasuk hal menstruasi masalah pubertas. Karena merupakan modal utama bagi si anak dalam mempersiapkan masa remaja atau menuju dewasa.

B. Konsep Menstruasi

1. Definisi Menstruasi

Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut pada akhirnya akan membentuk siklus menstruasi. Menstruasi pertama (menarche) pada remaja putri sering terjadi pada usia 11 tahun. Namun (Chaidar Warianto, 2011)

Menstruasi adalah siklus *discharge fisiologik* darah dan jaringan mukosa melalui *vagina* dari *uterus* yang tidak hamil, dibawah kendali hormonal dan berulang secara normal, biasanya interval sekitar empat minggu tanpa adanya kehamilan. (Dorland W. A. N, 2002).

2. Macam-Macam Menstruasi

Menurut Sarwono (2008), menstruasi ada dua :

- a. *Menarche Prekoks*, Menstruasi sebelum umur 10 tahun
- b. *Menarche Tarda*, Menstruasi yang baru datang umur 14-16 tahun

3. Faktor yang mempengaruhi Menstruasi

Menurut sarwono (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi awal:

- a. Faktor keturunan, Saat timbulnya juga kebanyakan ditentukan oleh pola dalam keluarga. Hubungan antara usia sesama saudara kandung lebih erat dari pada antara ibu dan anak perempuannya.

- b. Keadaan Gizi, Makin baiknya Nutrisi mempercepat usia menstruasi. Beberapa ahli mengatakan anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami menstruasi.
- c. Keadaan Umum, Badan yang lemah atau penyakit yang diderita oleh anak gadis seperti penyakit kronis, terutama mempengaruhi masukan makanan dan oksigenasi jaringan dapat memperlambat menstruasi, demikian pula dengan obat-obatan.

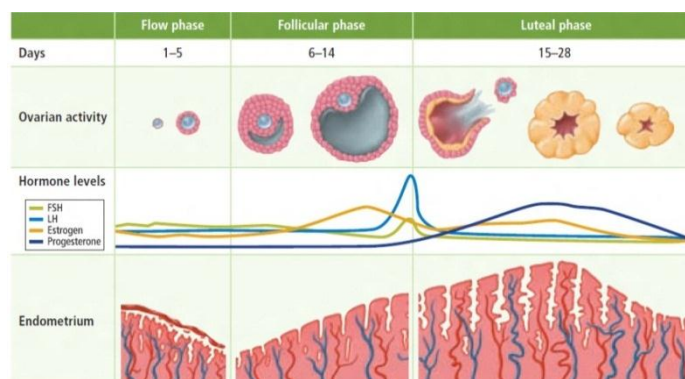
4. Siklus Menstruasi

Menstruasi pertama (*menrche*) merupakan menstruasi awal yang biasa terjadi dalam rentan usia 10 tahun sampai 16 tahun atau pada usia awal remaja dan sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah pendarahan periodik dan siklik dari uterus disertai dengan (*deskuamas*) endometrium (Sukarni & Wayu, 2013).

Menurut Kusmiran (2011), wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi (*Menarche*) pada umur 12-16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan durasi lamanya menstruasi 2-7 hari. Menurut Saryono dan Waluyo (2009) periode pengeluaran darah dikenal sebagai periode menstruasi berlangsung selama 3-7 hari.

Menstruasi terjadi karena sel telur yang diproduksi ovarium tidak dibuahi oleh sel sperma dalam uterus. Sel telur tersebut menempel pada dinding uterus dan membentuk lapisan yang banyak mengandung pembuluh darah, kemudian menipis dan luruh keluar melalui mulut uterus dan vagina dalam bentuk darah, yang biasanya terjadi antara 3-7 hari. Jarak antara satu siklus menstruasi dengan siklus berikutnya tidak sama pada setiap wanita, ada kalanya 21 hari atau bisa juga 35 hari (Ferry Effendy, Makhfudli, 2013)

Gambar 2.2 Siklus menstruasi

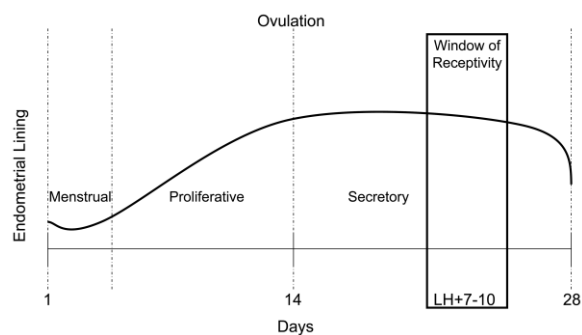


Fase pada siklus menstruasi yang pertama biasanya terjadi selama 3-7 hari. Pada masa ini dinding rahim luruh menjadi darah menstruasi. Banyaknya darah yang keluar selama menstruasi berkisar antara 30-40 ml pada tiap siklus.

Fase Kedua Pra ovulasi dan Ovulasi, pada fase pra ovulasi dinding rahim yang sempat luruh akan mulai menebal kembali. Masa ovulasi wanita tidaklah sama, masa ovulasi biasanya terjadi setelah masa fase pertama selama 6-14 hari. Tergantung pada siklus menstruasi masing-masing dan beberapa faktor, seperti penurunan berat badan, stress, sakit, diet dan olahraga.

Fase ketiga Pra Menstruasi selama 15-28 hari, pada fase ini lapisan dinding rahim makin menebal. Hal ini dikarenakan folikel yang telah pecah mengeluarkan sel telur, membentuk korpus luteum. Korpus luteum kemudian memproduksi progesteron yang membuat lapisan dinding rahim makin tebal.

Gambar 2.3 Fase Proliferasi



Lapisan endometrium menebal dalam menanggapi estrogen dalam fase proliferasi. Setelah ovulasi, endometrium menjadi *decidualized* dalam fase sekretori. Jendela penerimaan adalah 7-10 hari setelah lonjakan LH, dekat waktu ovulasi. Setelah siklus selesai, menstruasi terjadi dan siklus dimulai lagi. (Hawkins, Obstetri, College, & Medicine, 2010)

5. Perubahan Fisik saat Menstruasi

Perubahan tubuh saat terjadi menstruasi awal, tubuh akan mengalami perubahan, perubahan yang mulai terjadi pada payudara

yang membesar, tumbuhnya rambut kemaluan, dan rambut ketiak, pinggul yang mulai melebar.

- a. Keputihan, beberapa bulan sebelum menstruasi pertama, anak perempuan biasanya mengalami keputihan. Hal ini adalah gejala normal terjadi sebagai persiapan untuk terjadinya menstruasi pertama.
- b. Muncul flek, pada saat menstruasi, akan ada darah yang keluar dari vagina, di celana dalam. Darah ini berwarna kecoklatan dan baru keluar dalam jumlah sedikit pada hari pertama menstruasi.
- c. Perubahan emosi, mudah marah dan emosional karena tubuh sedang mengalami perubahan hormon yang akhirnya mempengaruhi kondisi emosional

6. Ketidaknyamanan pada saat mengalami Menstruasi

Pada fase siklus mensruasi pertama (1-5 hari) pada hari pertama hingga hari ketiga, darah menstruasi yang keluar akan lebih banyak. Pada saat ini, biasanya wanita akan merasakan nyeri atau kram pada bagian panggul, kaki, dan punggung. Nyeri pada perut yang juga kerap dirasakan pada saat menstruasi awal yang dipicu adanya kontraksi dalam rahim meyebkan suplai oksigen ke rahim tidak berjalan dengan lancar karena kekurangan oksigen inilah, kram atau nyeri perut dirasakan selama menstruasi, kontraksi otot rahim ini juga terjadi karna adanya peningkatan hormon *prostagandin* selama menstruasi. Dan emosional akan meningkat, lebih mudah tersinggung, mudah marah karena disebabkan oleh penurunan kadar eksogen dan progesteron. Pada saat yang sama, hormon perangsang folikel (FSH) mula sedikit meningkat dan memancing perkembangan 5-20 folikel (kantong yang berisi indung telur) didalam ovarium. Dari beberapa foikel hanya ada satu folikel yang terus berkembang akan memproduksi estrogen, selama masa menstruasi inilah hormon estrogen akan berada pada tingkat yang rendah.

7. Alternatif Solusi

Menurut SDKI Tentag KRR 2012, Hampir aseparuh remaja wanita membahas mengenai menstruasi awal dengan teman sebelum

mereka mendapatkan menstruasi awal. Pada keluarga (41 %), saudara kandung (13 %), dan Guru (12 %) juga menjadi tempat membahas menstruasi awal.

Peneliti tertarik selain dari dukungan keluarga yang kepada anak perempuan yang mengalami menstruasi awal, alternatif lain adalah peneliti memberikan KIE kepada keluarga mengenai masalah menstruasi awal, tanpa mempengaruhi dari hasil data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Menanggulangi pihak UKS (Unit Kesehatan Sekolah) agar mampu memberikan informasi terkait masalah menstruasi awal kepada siswi sekolah dasar.

Berdasarkan (Pasal 17, Undang-undang Nomor 36, 2009) tentang kesehatan, pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, pesan dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab (Depkes, 2009).

C. Konsep Kesiapan Diri

1. Definisi Kesiapan

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu” (Chaplin, 2006, Halaman 419). Menurut Jamies Drever dalam Slameto (2003) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi menstruasi awal adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi awal pada saat menginjak usia 10-16 tahun yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama sebagai proses normal (Ayu dan Khairani, 2011)

2. Macam-Macam Kesiapan

Kesiapan diri menghadapi menstruasi awal diantaranya:

- a. Kesiapan Fisik, kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menstruasi awal merupakan perubahan mendasar atas pubertas pria dan wanita. Menurut Suryani dan Widyaningsih (2010), gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa menstruasi pertama adalah: kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis. Apabila tidak mempunyai pengetahuan dan kesiapan tentang menstruasi pada remaja cenderung menolak perubahan fisik tersebut, sehingga dapat berpengaruh pada psikologis remaja itu sendiri. Maka kesiapan psikologis sangat diperlukan untuk menghadapi menstruasi awal.
- b. Kesiapan Psikologi, Kesiapan Psikologi anak berupa sikap menghadapi menstruasi awal, sikap ini bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah memahami, menghargai dan menerima adanya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan seorang wanita. Sedangkan dalam sikap negatif terhadap kecenderungan kondisi psikologis yang tidak stabil (binggung, sedih, stress, cemas, mudah tersinggung, marah dan mudah emosi). Menstruasi pertama sering dihayati oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak belum siap menghadapi menstruasi awal akan timbul keinginan untuk menolak proses psikologi tersebut. Keadaan ini dapat berlanjut ke arah negatif, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal. Hal tersebut mereka kaitkan dengan perdarahan pada organ kelamin. Berbeda dengan remaja putri yang telah mempersiapkan diri dalam menghadapi menstruasi awal, mereka akan merasa lebih bangga, karena merasa diri sudah dewasa secara biologis menurut Suryani dan Widyaningsih (2010).
- c. Kesiapan Keluarga, Orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang menstruasi pada anak perempuannya agar

lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menstruasi awal. Jika peristiwa menstruasi awal tersebut tidak disertai dengan informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan diantaranya: pusing, mual, menstruasi tidak teratur (Suryani dan Widyaningsih, 2010). Sesuai dengan kemampuan keluarga memiliki kesiapan, mampu berkembang sesuai kondisi. Harga diri, percaya diri, mengikat dan mampu mengembangkan dirinya sendiri. Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dengan keluarganya yaitu ibunya. Hubungan kedekatan anak dan ibunya berlangsung saat anak mencapai usia remaja. Peran itu dalam pendekatan dengan seorang anak, akan timbul rasa percaya diri pada anak tersebut. Peran ibu sangat penting dalam proses perkembangan anak, terutama pada saat dia menginjak usia remaja. Remaja sudah mulai mengenal seksual yang terjadi pada tubuhnya dan jiwanya pertamakali bersama ibunya (Mansuar & Budiarti, 2014).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak

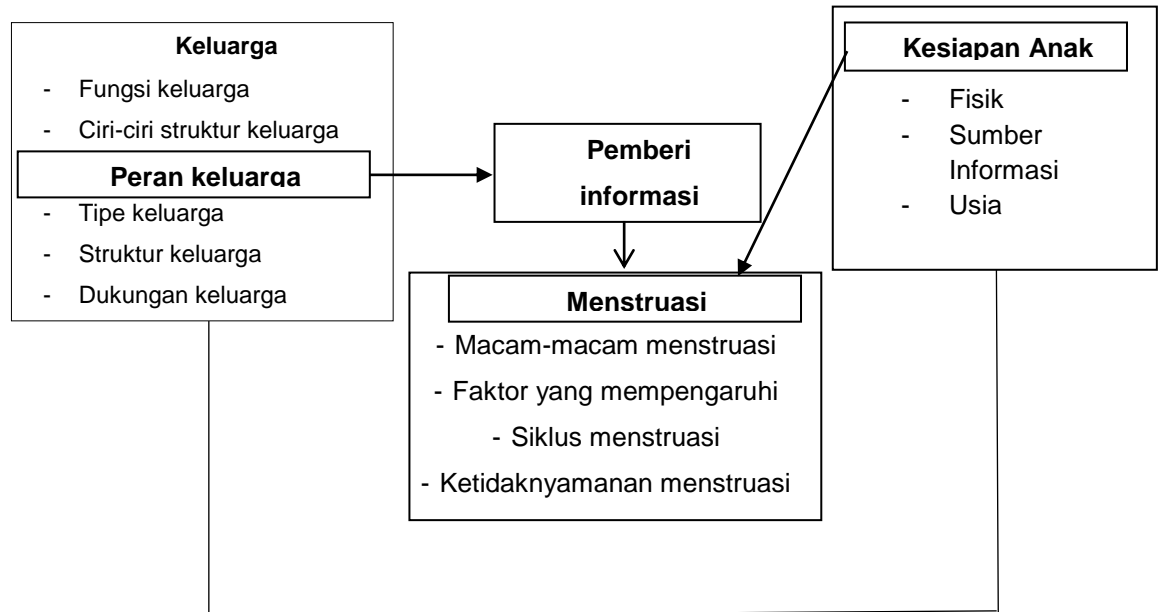
- a. Usia, Menurut Suryani dan Widyaningsih (2008), Semakin muda usia siswa, maka semakin ia belum siap untuk menerima menstruasi awal, sehingga menstruasi dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan.
- b. Sumber Informasi, Menurut Yusuf (2010) informasi dapat diperoleh dari Keluarga dalam artian luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga (keluarga meliputi orang tua dan anak). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muriyan (2008), orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang menstruasi pada anak perempunnya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menstruasi. Sedangkan menurut Suryani dan Widyaningsih (2008), jika peristiwa menstruasi tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan mempengaruhi kesiapan anak menghadapi menstruasi awal baik itu berupa pusing, mual hingga menstruasi yang tidak teratur. Menciptakan suatu hubungan saling percaya dimana ada saling keterbukaan dan saling menghormati,

menjalin kepercayaan dan hubungan membentuk tempat dan dasar bagi perawatan keuarga yang afekif (Marilyn M. Fredman, 1998)

4. Hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gladys Salangka dkk (1 Februari, 2018) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dalam kesiapan anak menghadapi *Menarce* di SMP Neger 1 Kawangkoan” bahwa ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja putri, karena itu keluarga perlu memberikan dukungan yang baik kepada anak perempuannya. Dukungan keluarga yang diberikan kepada remaja akan mempengaruhi kecemasan dan kesiapan remaja putri tersebut dalam mempersiapkan diri menghadapi menstruasi awal, hal ini dikarenakan anggota keluarga merupakan orang yang paling dekat bagi remaja sehingga komunikasi pada hal-hal yang sensitif akan lebih terbuka. Keluarga berperan aktif dalam mengetahui kondisi remaja putri, baik secara fisik maupun psikologisnya karena keluarga bersifat saling ketergantungan satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya (Nainggolan & Tambunan, 2013). Harapannya dengan penelitian “Pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal” dapat menjadi pedoman dan menambah pengetahuan bagi keluarga-keluarga yang mempersiapkan masa menstruasi awal pada anak perempuannya.

D. Kerangka Teori

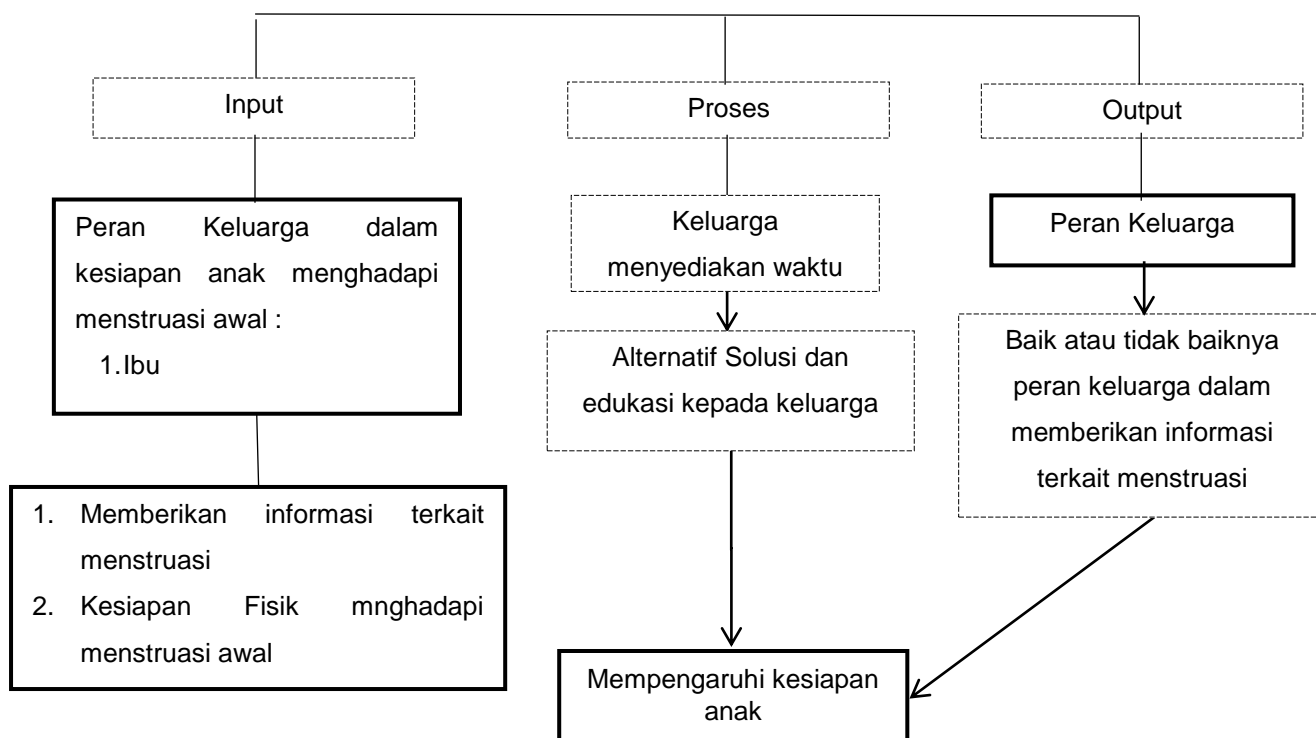


Skema 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTSIS

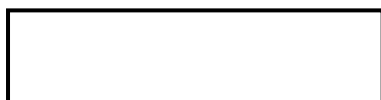
A. Kerangka Konsep



Keterangan :



Variabel yang tidak di teliti



Variabel yang di teliti

Skema 3.1 Kerangka Konsep

B. Penjelasan Kerangka Konsep

Pada Input data peran keluarga, Baik itu peran keluarga yang dilakukan oleh Ibu akan mempengaruhi kesiapan anak untuk menghadapi menstruasi awal dalam memberikan informasi terkait menstruasi dan kesiapan fisik anak menghadapi menstruasi awal. dimana output atau hasilnya peran keluarga berpengaruh dalam memberikan informasi terkait menstruasi awal kepada anak.

C. Hipotesis

HI = Ada hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Design penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses. (Nursalam, 203:81).

Studi kasus merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang dari sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau penerapan tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah siswi dan Orang Tua Siswi Kelas III, IV dan V SDN Lowokwaru 5 berjumlah 51 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2015).

Siswi dan orang tua, kelas III=19 responden, kelas IV=18 responden dan kelas V=14 responden total sampel yang digunakan sebanyak 51 responden.

C. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Notoatmodjo (2010), pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu dan Anak perempuan yang belum mengalami menstruasi
- b. Keluarga dan siswi yang bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
- c. Siswi kelas III, dan IV dan V
- d. Siswi dengan usia 9 - 12 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Keluarga dan Siswi yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Ayah dan anak perempuan.
- c. Anak siswi yang sudah mengalami menstruasi
- d. Keluarga atau Siswi yang berhalangan hadir atau tidak ditempatkan pada saat mengumpulkan data dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel bebas, sebab dan mempengaruhi (Notoatmodjo, 2012). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah peran keluarga. Variabel independent dalam penelitian ini adalah peran keluarga (X)

2. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel tergantung dari variabel yang dipengaruhi (Notoatmodjo, 2012). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kesiapan anak menghadapi menstruasi awal (Y).

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Di SDN Lowokwaru 5, Guru SDN Lowokwaru 5 Kota Malang mengatakan bahwa keluarga mendatangi sekolah untuk menanyakan terkait bagaimana cara membimbing anak mengenai masalah menstruasi.

2. Waktu

Waktu dilakukan penelitian 20 Juni 2019.

G. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Peran Keluarga	Peran keluarga adalah sikap dari orang tua, ibu dalam membimbing anak menghadapi masalah yang dialami oleh anak 1. Sebagai sumber informasi apa bila anak menanyakan terkait menstruasi 2. Berkomunikasi dengan anak mengenai masalah menstruasi awal 3. Menjelaskan perubahan-perubahan fisik yang akan terjadi apabila anak mengalami menstruasi awal	Alat Ukur: Kuesioner Cara Ukur: Responden mengisi kuesioner sebanyak 30 item pertanyaan - Perlindungan - Pemberi Informasi - Fungsi Reproduksi	Dinilai berdasarkan Baik = Skor nilai jawaban 18-30 Tidak baik = Skor nilai jawaban 1-17	Nominal

Kesiapan Anak Menghadapi Menstruasi awal	Kesiapan anak menghadapi menstruasi awal akan dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan akan masalah yang akan dihadapi anak kedepannya 1. Kesiapan fisik dalam menghadapi perubahan bentuk tubuh 2. Kesiapan psikologis berupa sikap dalam menghadapi menstruasi	Alat Ukur: Kuesioner Cara Ukur: Responden mengisi kuesioner sebanyak 10 item pertanyaan	Dinilai berdasarkan nilai 1-10 yang terdiri dari: Siap = Skor nilai jawaban 8-10 Tidak Siap 1-7	Nominal
------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Tabel 4.1 Definisi Operasional

H. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner, dalam penelitian ini berisikan pernyataan terkait dengan peran keluarga dalam mempersiapkan menstruasi (Notoatmojo, 2012).

1. Kuesioner Peran Keluarga

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Kuesioner penggunaan *Skala likert*.

Tabel 4.2 Tabel Skala Likert

Respon	Skor item favorable	Skor item Unfavorable
Baik	18 – 30	≤ 18
Tidak Baik	1 – 17	0

Untuk kuesioner peran keluarga disiapkan 30 item pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam menjawab pertanyaan, jika dalam pilihan jawaban tidak ada yang dijawab subjek, dinyatakan jawabannya salah maka diberi nilai skor “0” dan jawaban yang di berikan subjek peneliti dinyatakan “Ya” maka akan diberi skor “1”. Untuk dapat menghitung hasil nilai tersebut dengan menggunakan rumus presentasi :

Kuisoneer ini telah di uji validasi dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya.

a. Uji validitas

Uji Validitas adalah ketepatan suatu indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti (Priyono, 2016). Hasil uji validitas peneliti sebelumnya 0,830

b. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas berkaitan dengan keterangan suatu indikator atau indikator bersifat tetap tidak berubah-ubah. Artinya jika dalam penelitian dilakukan sebuah uji menggunakan alat ukur yang sama dan dilakukan pengukuran lebih dari satu kali hasil tetap sama maka dinyatakan reliabel (Priyono, 2016). Hasil uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya 0,770

2. Kuesioner kesiapan menghadapi menstruasi awal

Tabel 4.3 Kuesioner Kesiapan Anak

Respon	Skor item favorable	Skor item Unfavorable
Ya	1	0
Tidak	0	1
Total	9-10	6-7

Untuk dapat menilai kesiapan anak menghadapi menstruasi awal dilakukan dengan menggunakan “kuesioner” kesiapan menghadapi menstruasi awal disiapkan 10 item pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam menjawab pertanyaan, jika dalam pilihan jawaban tidak ada yang dijawab subjek, dinyatakan jawabannya salah maka diberi nilai skor “0” dan jawaban yang di berikan subjek peneliti dinyatakan benar maka akan diberi skor “1”. Kategori Baik dengan nilai 8-10 dan nilai kurang 1-7.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Tujuan dilakukan uji

validitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan total kuesioner. Bila semua pertanyaan mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*) berarti semua item (pertanyaan) yang ada dalam kuesioner mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2012). Hasil uji validitas didapatkan yaitu 0,858

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil ini tetap konsiste atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap jawaban yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Sehingga dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil uji reabilitas yaitu 0,959

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Administrasi

- a. Membuat surat permohonan izin penelitian dengan sepengetahuan ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang.
- b. Peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah SDN Lowokwaru 5 Kota Malang dengan memberikan surat permohonan izin sebagai tempat melakukan penelitian
- c. Peneliti mendapat surat izin melakukan penelitian di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.
- d. Peneliti melakukan koordinasi dan berkerja sama dengan Kepala Sekolah SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.
- e. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak, peneliti kemudian melakukan pemberian intervensi dan melakukan pengumpulan data sesuai dengan kriteria inklusi.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil kuesioner dengan data yang digali adalah peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang dengan objek yang diambil adalah keluarga yang mempunyai anggota keluarga atau anak yang belum mengalami menstruasi awal.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses editing dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh meliputi kelengkapan data berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah semua lembaran kuesioner masih ada yang belum diisi. Dalam penelitian ini adalah pemeriksaan data. Kelengkapan kuesioner, melakukan pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan dan memeriksa kesalahan. Jika kuesioner belum terisi lengkap maka peneliti wajib melengkapi untuk mempermudah penelitian.

2. Pemberian kode (*Coding*)

Pemberian kode pada setiap komponen variabel, pemberian code dilakukan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisa data. Pemberian code dilakukan pada variabel sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi. sebelum diberikan edukasi diberikan code '1' dan sesudah edukasi diberikan kode '2'.

- a. Untuk mengukur peran keluarga menggunakan rentang nilai 0-30. Sehingga untuk memudahkan peneliti untuk tabulasi maka dilakukan *koding* yaitu “1 = baik yaitu mulai dari nilai 18-30”, “2= tidak baik yaitu dimulai dari nilai 1-17
- b. Untuk mengukur kesiapan anak. Untuk menilai kesiapan anak menghadapi menstruasi awal, dengan skor Siap “1” dan skor tidak siap “0” dengan rentan kategori nilai 0-10. Data kategori kesiapan anakpun masih dalam bentuk kalimat, maka diberikan *koding* yaitu “1=siap menghadapi menstruasi” dan “2=Tidak siap menghadapi menstruasi”

3. Memasukan Data (*Data Entry*)

Data hasil penelitian kemudian di proses ke dalam paket program komputer SPSS. Data yang dimasukan sesuai dengan jawaban dari masing-masing responden sesuai kode yang telah diberikan.

a. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat (analisis deskriptif) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap subjek penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis data (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik subjek penelitian ini adalah; umur, pekerjaan, sumber informasi, peran keluarga dan kesiapan anak.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk menghubungkan dua variabel. *Analisis bivariat* dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN 05 Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 4.4 Tabel Analisis Bivariat

Variabel	Skala Data	Uji Hipotesis
Peran Keluarga	Nominal	Uji Kontingensi
Kesiapan Anak	Nominal	Uji Kontingensi

K. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan pada umumnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti. Penelitian ini dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan yang menekankan pada etika penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti meliputi *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

1. Informend Concent

Informend consend merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberika lembar persetujuan. *Informed consend* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk mnjadi responden. Tujuan *informed consend* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consend* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosdur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain(Hidayat, 2014).

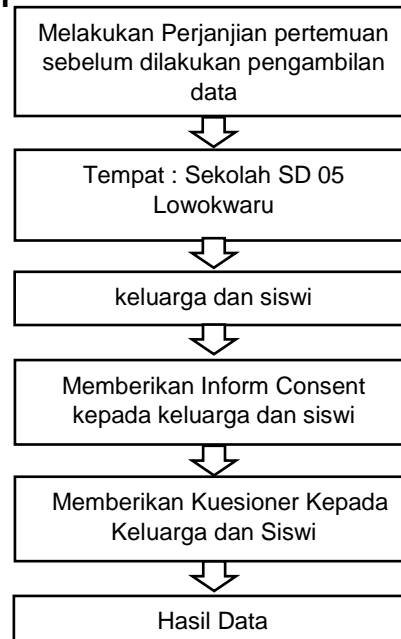
2. Persetujuan (*Anonimity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dlam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. (Hidayat, 2014).

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan ada hasil riset. (Hidayat, 2014).

L. Alur Penelitian



Tabel 4.5 Alur Penelitian

M. Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yaitu hubungan antara peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal Di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2019 di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang, dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data umum dan data khusus. Data umum berupa deskripsi tempat penelitian, distribusi karakteristik frekuensi responden yang terdiri dari: Usia Responden, Perkerjaan orang tua, dan Sumber Informasi. Sedangkan untuk data khusus dalam penelitian ini peran keluarga dan kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.

Dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian diolah dan didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kota terbesar kedua Jawa Timur, setelah kota Surabaya. kota terbesar ke 12 di Indonesia. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Kanjuruhan dan terletak didataran tinggi seluas 145,28 km². Kota Malang terkenal dengan julukan kota pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK hingga Universitas-Universitas baik swasta maupun negeri.

Wilayah Kota Malang memiliki 5 Kecamatan, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung kandang, Kecamatan sukun dan Kecamatan Lowokwaru. Menurut data referensi kementrian pendidikan dan kebudayaan Masing-masing kecamatan memiliki satuan pendidikan sekolah dasar berdasarkan perkecamatan, yang terbagi menjadi :

- a. Kecamatan Klojen memiliki 43 SD terdiri dari 24 SD Swasta dan 19 SD Negeri
- b. Kecamatan Blimbing memiliki 56 SD terdiri dari 12 SD Swasta dan 44 SD Negeri
- c. Kecamatan Kedungkandang memiliki 55 SD terdiri dari 10 SD Swasta dan 45 SD Negeri
- d. Kecamatan Sukun memiliki 58 SD terdiri dari 16 SD Swasta dan 42 SD Negeri.
- e. Kecamatan Lowokwaru memiliki 60 SD terdiri dari 11 SD Swasta dan 49 SD Negeri. Salah satu sekolah Sekolah Dasar Negeri Lowokwaru 5 terletak di Jl. Gilimanuk No.66, Mojolangu, kec.Lowokwaru kota malang, kode pos 65141 dengan luas tanah 14,500 m², memiliki jumlah Guru sebanyak 22 orang (Guru 8 orang, Peserta didik 3 orang dan guru ditambah tendik 11 orang) saat ini jumlah total siswi perempuan 81 siswi, siswi laki-laki berjumlah 95 siswa serta dilengkapi dengan fasilitas ruangan terdiri dari 6 ruangan kelas 6, Laboratorium 1, Perpustakaan 1, ruangan guru 1 serta ruangan kepala sekolah 1 buah, toilet 5 buah, kantin 2 buah, halaman area parkir dan halaman untuk upacara.

B. Data Umum

1. Usia Responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi usia responden di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang

Usia	Frekuensi	Presentasi
9 Tahun	16	31 %
10 Tahun	19	38 %
11 Tahun	16	31 %
Total	51	100%

Pada tabel 5.1 menunjukkan dari 51 responden sebagian besar usia 10 tahun sebanyak 19 orang (38%) sedangkan usia 10 dan 11 tahun masing-masing sebanyak 16 orang (31%).

2. Perkerjaan Orang Tua

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi perkerjaan orang tua siswi SDN lowokwaru 5 Kota Malang

Perkerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
IRT	27	53
Swasta	11	21
PRT	6	12
Salon	1	2
Wiraswasta	1	2
PNS	5	10
Total	51	100 %

Pada tabel 5.2 menunjukkan dari 51 responden, sebagian besar memiliki perkerjaan; Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 27 orang (53%), Swasta 11 orang (21%), Pembantu Rumah Tangga (PRT), sebanyak 6 orang (12%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5 orang (10%) sedangkan untuk perkerjaan Swasta dan salon masing-masing memiliki 1 orang (2%).

3. Sumber Informasi

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Sumber Informasi Siswi SDN Lowokwaru 5 Kota Malang

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentasi
Keluarga	30	59
Teman & Guru	7	14
Internet	14	27
Total	51	100%

Pada tabel 5.3 menunjukkan dari 51 responden siswi, sebagian besar menjadikan keluarga sebagai sumber informasi sebanyak 30 siswi (59%), sebagian siswi mencari informasi di internet sebanyak 14 siswi (27%), dan sebagian siswi menjadikan Teman dan Guru sebagai sumber informasi 7 orang (14%)

4. Peran Keluarga

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi peran keluarga siswi SDN Lowokwaru 5 Kota Malang

Peran Keluarga	Frekuensi	Presentasi
Baik	24	47
Tidak Baik	27	53
Total	51	100%

Pada tabel 5.4 menunjukkan dari 51 responden, untuk peran keluarga yang baik sebanyak 24 orang (47%) dan Tidak baik sebanyak 27 orang (53%).

5 Kesiapan Anak

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak di SDN Lowokwaru 5

Kesiapan Anak	Frekuensi	Presentasi
Siap	20	40
Tidak siap	31	60
Total	51	100%

Pada tabel 5.5 menunjukkan dari 51 anak, ada 20 (40%) anak yang siap sedangkan ada 31 anak (60%) yang tidak siap menghadapi menstruasi awal di SDN 05 Lowokwaru.

C. Data Khusus

Hubungan antara pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak

Tabel 5.6 Hubungan antara pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang

		Kesiapan Anak		Koefisien korelasi (r)	Nilai p
		Siap	Tidak Siap		
Peran Keluarga	Baik	18 (36%)	6 (11%)	0,568	0,000
	Tidak Baik	2 (4%)	25 (49%)		
Total		20 (40%)	31 (60%)		

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 51 responden didapatkan jumlah terbanyak siswi yang memiliki peran keluarga baik dengan kesiapan sebanyak 18 orang (36%) dan ketidaksiapan sebanyak 6 orang (11%). Sedangkan siswi yang memiliki peran keluarga tidak baik dengan

kesiapan sebanyak 2 orang (4%) dan ketidak siapan sebanyak 25 orang (49%).

Analisa data penelitian menggunakan *uji statistik korelasi koefisien kontingensi*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN lowokwaru 5 kota malang.

Hasil uji korelasi koefisien kontigensi didapatkan nilai $p > 0,000$ dimana nilai $p \leq 0,005$ yang menunjukkan ada hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Karakteristik Responden

1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian sebagai mana dalam tabel 5.1 didapatkan dari 51 siswi, sebagian besar usia anak terbanyak adalah 10 tahun dengan jumlah 19 responden (38%), sedangkan usia 9 tahun sebanyak 16 siswi (31%) dan 11 tahun sebanyak 16 siswi dengan presentase sebanyak(31%). Seseorang diusia 10-19 tahun merupakan tahap peralihan yaitu masa anak-anak dan dewasa (WHO, 2014). Pada umur ini juga merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dengan ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan didalam tubuh yang menentukan masa reproduksi dalam tubuh (Sitoayu, 2017). Hasil analisis data Riset Dasar Dasar (2010) pada subjek usia 10-59 tahun di indonesia rata-rata usia menarche 13 tahun, dengan rentang usia 9-20 tahun. Di Provinsi Riau umur pertama haid pada rentang umur 9-10 tahun sebanyak 20 persen.

Di SD Negeri lowokwaru 5 Kota Malang karakteristik usia yang paling banyak adalah diusia 10 tahun, dimana diusia ini harus mulai mengetahui apa saja yang akan terjadi seiring bertambahnya usia anak perempuan.

2. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 didapatkan dari jumlah responden orang tua sebanyak 51 responden, sebagian besar dari orang tua siswi tidak mempunyai pekerjaan, sebagai pengurus rumah tangga dengan jumlah 27 responden (53%), pekerja swasta dengan jumlah 11 responden (21%), sebagai pengurus rumah tangga 6 orang (12%),

Sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 5 responden (10%) dan masing-masing dari pekerjaan Salon dan Wiraswasta 1 orang dengan jumlah presentase (2%).

Orang tua yang memiliki pekerjaan maka akan lebih sering terpapar dengan media bertemu dengan banyak orang sehingga informasi yang dimiliki semakin luas dan banyak menerima informasi baru namun memiliki waktu yang sedikit untuk berdiskusi dengan anak. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja dan berada dirumah memiliki banyak waktu luang dan berdiskusi dengan anak namun informasi yang dimiliki kurang atau rendah mengenai informasi-informasi.

3. **Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Sumber informasi**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dalam tabel 5.3 didapatkan dari sumber informasi yang didapatkan oleh siswi, sebagian besar memilih keluarga sebanyak 30 responden (59%), sedangkan informasi diinternet sebanyak 14 responden (27%) dan menanyakan informasi kepada teman dan guru sebanyak 7 responden dengan presentasi sebanyak (14%). Kesiapan seorang remaja putri dalam menghadapi menstruasi sangat penting sehingga perlu adanya informasi yang jelas tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi dari orang tua (Halimatussa'diah, 2008). Orang tua berperan penting dalam menghadapi masa pubertas serta perlu menyampaikan tentang informasi tentang seks dan seksualitas karena orang tua adalah sumber pertama dimana seseorang anak belajar dan dibimbing untuk mengenal sistem reproduksinya dalam penelitian Alfiana terkait "peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche di kelurahan kadirejo kecamatan karanganom kab. Klaten, (2017) orang tua harus lebih meningkatkan perannya sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan kesapan anak-anaknya untuk menghadapi masa-masa yang akan di hadapi oleh si anak, dan keluarga juga diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat kepada si anak agar dapat mempersiapkan diri menghadapi menstruasi.

Mubashiroh, (2013) Penggunaan teknologi tidak mengenal usia., penggunaan gadget mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Penggunaan gadget saat ini mudah dijumpai dikalangan anak-anak.

Gadget didapati dari orang tua untuk memudahkan berkomunikasi, tetapi anak-anak memanfaatkan gadget untuk hal yang berdampak negatif salah satunya adalah gadget digunakan untuk bermain game, membuka konten yang bukan seharusnya buka tanpa perhatian khusus dan didampingi oleh orang tua. Selain dari pada itu, untuk mencari informasi diinternet mengenai menstruasi awal juga hanya sekedar materi saja tanpa praktek. Disinilah peran keluarga sebagai pemberi informasi kepada anak mengenai menstruasi awal, karena orang tua atau ibu yang lebih berpengalaman, lebih tau apa yang dirasakan, lebih mengerti bagaimana perasaan ketika mengalami menstruasi awa dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan diri.

B. Gambaran Peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal

1. Peran keluarga

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan peran keluarga baik sebanyak 24 responden dengan presentase (47%) sedangkan peran keluarga tidak baik sebanyak 27 responden dengan presentase (53%). Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi awal, baik dalam hal memberikan informasi mengenai menstruasi awal, keluarga yang memberikan perlindungan kepada anak dan keluarga sebagai pemberi informasi mengenai fungsi reproduksi kepada anaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan juga, didapati dari kuesioner pertanyaan no 6 dengan skor 46, no 18 dengan skor 40 dan 28 dengan skor 37, dimana keluarga tidak memberikan informasi kepada anak bila saat menstruasi untuk tidak membatasi makan (diet), keluarga tidak mengatakan bahwa awal datangnya menstruasi kadang-kadang tidak merasa sakit pinggang, mual muntah dan keluarga bingung bagaimana cara mengatasi rasa nyeri yang brlebihan pada saat menstruasi.

Penelitian sebelumnya oleh Nainggolan & Tambunan, (2013) dukungan keluarga yang diberikan kepada remaja akan mempengaruhi kecemasan dan kesiapan remaja putri tersebut. Hal ini dikarenakan anggota keluarga merupakan orang yang paling dekat bagi remaja sehingga komunikasi pada hal- hal yang sensitif akan lebih terbuka. Keluarga berperan aktif dalam mengetahui kondisi remaja putri, baik fisik

maupun psikologisnya karena keluarga bersifat saling ketergantungan satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya dimana peran keluarga sangat mempengaruhi dalam kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.

Aryani (2010), mengemukakan bahwa dengan memberikan informasi atau pemahaman yang benar, menyangkut kesehatan reproduksi, remaja akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialaminya dan siap menghadapi pubertas. Kesiapan tersebut akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Anak akan menyadari dan memahami bahwa perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya adalah sesuatu yang normal bagi seorang wanita dan bukan merupakan kelainan atau penyimpangan sehingga meraka terhindar dari pengaruh hal negatif. Dengan demikian anak diharapkan akan melewati masa pubertas dengan lebih mantap

2. Kesiapan anak menghadapi menstruasi awal

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan kesiapan anak menghadapi menstruasi awal sebanyak 20 anak dengan presentase (40%), sedangkan anak yang tidak siap sebanyak 31 anak dengan presentase (60%). Dimana kesiapan anak membutuhkan dukungan dari keluarga keluarga dapat berupa informasi yang dibutuhkan anak, dukungan emosional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, salah satu sasaran strategis yang akan dicapai Kementerian Kesehatan adalah pembinaan ketahanan remaja. Indikator keberhasilan diukur dari peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75%.

Menurut penelitian Indah Lutfiya, (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa anak perempuan yang memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih siap dalam menghadapi menarche. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, peran sekolah dan POM (Persatuan Orang Tua Murid) dalam program meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, harus lebih dioptimalkan bagi anak dalam mempersiapkan diri lebih baik

untuk menerima dan menghadapi menstruasi yang akan dialami, agar si anak tidak mengalami pengalaman yang tidak diinginkan, perubahan psikologis yang dirasakan kebanyakan anak saat menstruasi di Indonesia, seringkali ditemukan kejadian anak mendapat menstruasi saat mereka sedang belajar atau bermain di sekolah tanpa ada persiapan sebelumnya (Soetningsih, 2007). Sedangkan dalam penelitian (Lee, 2008) mengatakan anak yang mendapat menstruasi di sekolah juga sering mengalami kebocoran atau tembus hingga darah merembes dan terlihat di rok sekolahnya, respon dan tanggapan dari anak-anak perempuan biasanya menangis, malu, takut, cemas, bahkan merasa jijik dan enggan menerima kenyataan tersebut. Menurut (Gunn, 2010) meneliti terhadap 639 anak perempuan terkait menstruasi, respon kebanyakan anak saat mengalami menstruasi adalah kecewa, sedikit terkejut, gembira dan sedih. Disini dapat disimpulkan bahwa anak perempuan membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi, anak perempuan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi awal jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakannya dengan orang tua.

3. Hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kota Malang

Analisa data penelitian menggunakan *uji statistik korelasi koefisien kontingensi*. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN lowokwaru 5 kota malang. Didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p \leq 0,005$ yang menunjukkan ada hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN 05 Lowokwaru Kota Malang.

Dimana hasil penelitian ini yang didapatkan peran keluarga baik sebanyak 24 responden (47%) dengan kesiapan anak sebanyak 18 responden (36%) dan ke tidaksiapan anak sebanyak 6 responden (11%). Hal ini disimpulkan bahwa peran keluarga mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi awal, dikarenakan jumlah kesiapan anak lebih besar persentasenya dibandingkan dengan kategori peran keluarga tidak baik menyebabkan ketidak siapan anak sebanyak 25 responden

(49%). Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dkk tentang hubungan peran ibu dengan kesiapan remaja menghadapi menarche pada remaja putri di SMPN 02 Maesan Bondowoso, menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja dengan hasil peran ibu kurang dengan nilai koefisien korelasi 0,288 yang berarti mempunyai hubungan sifat positif yang artinya semakin tinggi peran ibu semakin tinggi pula kesiapan remaja menghadapi *menarche*.

Pada saat anak memasuki usia remaja peran keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan informasi kepada anaknya, terutama kepada anak perempuan dalam menghadapi proses menuju dewasa dimana hal ini ditandai dengan datang bulan (menstruasi). Peran keluarga juga dituntut sebagai guru, pendamping, pemberi informasi utama kepada anaknya. Dimana keluarga juga dituntut untuk selalu siap sedia, baik buruknya dalam situasi dan kondisi anak yang membutuhkan bantuan perlindungan atau sumber informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu dengan bertepatan dengan pembagian rapot
2. Arahan dari wali kelas kepada orang tua terkait pembagian rapot
3. Peneliti tidak dapat memastikan responden siswi perempuan mengatakan dengan jujur terkait sudah mengalami menstruasi atau belum mengalami menstruasi sebelumnya
4. Peneliti harus memantau dan memastikan keluarga dari siswi membaca kuesioner sebelum menjawab pertanyaan.
5. Waktu yang diberikan hanya 15 menit.

BAB VII

PENUTUP

Sebagaimana pembahasan tentang hasil penelitian BAB VI, pada BAB ini akan disajikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian tentang “hubungan peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5, kota Malang” untuk menjawab tujuan dan sasaran yang sesuai dengan kesehatan.

B. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran keluarga dengan kategori baik sebanyak 24 responden (47%), peran keluarga dengan kategori tidak baik sebanyak 27 responden (53%). Disimpulkan bahwa peran keluarga dengan kategori tidak baik lebih besar dari peran keluarga dengan kategori baik.
2. Kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi awal sebanyak 18 responden sedangkan ketidaksiapan anak sebanyak 25 responden, dimana peran keluarga dengan kategori baik lebih banyak mempengaruhi kesiapan anak menghadapi menstruasi awal.
3. Ada hubungan antara peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5, dimana hasil data $p=0,000$ dimana $\leq 0,005$ yang artinya ada hubungan. Dengan kekuatan $r=0,568$ ($0,5 \leq r \leq 0,75$).

C. Saran

Tindak lanjut yang dilakukan atau hasil yang akan disampaikan adalah :

1. Institusi peneliatan
Melibatkan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan kesiapan anak secara mental.
2. Orang Tua
Dibentuk grup antara Orang Tua, siswi dan guru untuk bimbingan apabila anak mengalami masalah menstruasi di sekolah maupun dirumah.

3. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Setiap bulan dapat melakukan sosialisasi di setiap kelas untuk penyuluhan masalah reproduksi awal pada siswi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Chaidar Warianto, (2011) Daur Menstruasi, 1-4
- De Vito, J. (1995) *The Interpersonal Communication Book*. New York Collins.
- Dewantara, Ki Hajar. (1961) Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Taman Siswa.
- Dorland, W.A. Newman (2002). Kamus kedokteran Dorland, alih bahasa Huriwati Hartanto dkk., edisi 29, EGC, Jakarta.
- Effendy, N. (1998). Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Friedman, (1986). Dalam Ali, (2010). Pengantar keperawatan keluarga. Jakarta: EGC
- Fajri Ayu, Khairani, Maya (2011). Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswi smp muhamadiyah banda aceh. Jurnal Psikologi Undip Vol.10, No, 2.
- Gunn. (2010) Pengalaman remaja pada *Menarche*
- Hawkins, S. M., Obstetri, D., College, B., & Medicine, O. (2010). NIH Akses Publik, 1–13.
- Hidayat,A.A. (2014) Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- li, B. A. B., Keluarga, A. K., & Keluarga, D. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga..., INDRA AMARUDIN SETIANA Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016 10, 10–51.
- J.P. Chaplin, (2006). Kamus lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 419

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (2010). Jakarta: Kemenkes RI; (2010)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Data Jumlah SD di Indonesia. Tersedia di: <<http://dapo.dikdas.kemdikbud.go.id/rpt/w/056020>> [diakses tanggal 5 Desember 2015].
- Kusmiran, Eny. (2011) Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medikao
- Lee. (2008). Bodies at Menarche: Stories Of Shame, Concealment, And Sexual Maturation. *Sex Roles*, 60 (9-10), 615-617.
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 319
- Manuscript, A. (2010). Author Manuscript Menstrual Cycle : Basic Biology, 10–18. <https://doi.org/10.1196/annals.1429.018.Menstrual>
- Marilyn M. Friedman. (1998) Keperawatan Keluarga. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Marilyn M. Friedman. (2010) Buku Ajar Keperawatan Keluarga rist Teori dan Praktik. Jakarta: EGC, Hal. 86
- Mubashiroh. (2013). Gadget penggunaan dan dampak pada anak-anak. Universitas negeri semarang
- Muriyana, S.D. (2008). Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarce pada usia 10-12 tahn. Semarang: Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Nainggolan, E., & Tambunan, D. (2013). Tingkat kecemasan orang tua menghadapi perubahan perilaku remaja pada masa pubertas di kelurahan Balige 3. <http://www.akperhkbp.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/Jurnal-Keperawatan-Akper-HKBP-Balige-Vol-1-No-1.pdf>. (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2017)
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta
- Nainggolan E. & Tambunan, D. (2013). Tingkat kecemasan orang tua menghadapi perubahan perilaku remaja pada masa purbertas di kelurahan Balige 3. <http://www.akperhkbp.ac.id/wpcontent/uploads/2013/07/Jurnal-Keperawatan-Akper-HKBP-Balige-Vol-1-No-1.pdf>. (diakses pada tanggal 7 oktober 2017).

- Ph, A. O. D. (2012). Menstrual Knowledge and Health Care behavior among Adolescent Girls in Rural , Nigeria, 2(4), 149–154.
- Putri, P. R. (2015). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 147–152.
- Priyono, (2016). Metode penelitian kuantitatif. Sidoarjo: Zipatama Fublishing.
- Sarwono W, Sarlito (2013). Psikolog umum. Depok: Rajawali Pers.
- Sawono, S.W. (2008) psikologi remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saryono dan Waluyo. (2009) Sindrom Premensruasi. Bantul: Nuha Medika
- Sitoayu, L., Pertiwi, D>A., & Mulyani, E. Y. (2017). Kecukupan gizi zat makro, status gizi, stress, dan siklus menstruasi pada remaja. Jurnal Gizi Klinik Indonesia Volume 13.
- Smp, D. I., Kawangkoan, N., & Regar, M. (2018). REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE, 6.
- Sukarni K, I & Wahyu, P (2013). Buku ajar keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Suryani, E., Widyaningsih H. (2010). Psikologi ibu dan anak. Jakarta : Fitramay.
- Sugiyono, (2015). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Cetakan 22. Bandung: Alfabeta
- Soetjningsih. (2007). Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya, Agung Seto : Jakarta.
- Solihah, I. A. (2013). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan saat menghadapi menarche pada siswi kelas 1 di SMPN 1 Baleendah. Bandung. <http://www.unigal.ac.id/ejurnal/download/22.pdf>. (Diakses tanggal 5 Oktober 2017)
- Sooki, Z., Shariati, M., Chaman, R., Khosravi, A., & Effatpanah, M. (2016). Peran Ibu dalam Menginformasikan Gadis Tentang Pubertas : Sebuah Meta- Analisis Studi, 5(1), 1–10.
- Tingubun, S. (n.d.). HUBUNGAN AN(Putri, 2015)TARA STATUS GIZI DAN SIKLUS MENSTRUASI, (91), 99–103.
- Utara, U. S. (2010). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche di SD AL-Azhar Medan”.
- Warianto, Chaidar., (2011). Keterampilan Proses Sains. Kencana Prnada Media Group. Jakarta.
- World Health Organization. (2007). Educaion and Treatment in Adolescent Sexuality: The Training of Halth Professionals. Geva: WHO*
- Yusuf, S. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja (edisi revisi).

Lampiran 1. Pengantar Informed Consent



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA (YPPI) WIDYAGAMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

Program Studi : * D3 Kebidanan * S1 Kesehatan Lingkungan * S1 Ilmu Keperawatan * Profesi Ners

Pengantar Informed Consent

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/ Sdr/Sdri.

Di tempat

Bapak/Ibu/ Sdr/Sdri yang saya hormati,

Saya selaku mahasiswa Stikes Widyagama Husada Malang, Program Studi S1 Keperawatan yang sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir sebagai syarat kelulusan Di Stikes Widyagama Malang, Program Studi S1 Keperawatan Malang. Oleh karena itu, mohon kesediaan dan keikhlasannya untuk menjadi responden pada penelitian saya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5. Untuk maksud tersebut saya harap kesediaan Bapak/Ibu/ Sdr/Sdri yang saya hormati untuk menjawab pertanyaan yang saya cantumkan pada kuesioner/angket guna untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang diberikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian, kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr/Sdri akan saya jamin sepenuhnya.

Atas bantuan dan perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya

Malang 20 Juni 2019

Responden

Evlin M. Jella

()

150714201403

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN INDONESIA (YPPI) WIDYAGAMA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

WIDYAGAMA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NOMOR 130/D/0/2007

Program Studi : * D3 Kebidanan * S1 Kesehatan Lingkungan * S1 Ilmu Keperawatan * Profesi Ners

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama :

Usia :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan penelitian tentang “pengaruh peran keluarga terhadap kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN Lowokwaru 5 Kabupaten Malang” dengan ini menyatakan **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA** untuk serta berpartisipasi dengan menjadi objek penelitian

Malang, Februari 2019

Yang Menyatakan

()

Lampiran 3 : Kuesioner Peran Keluarga dan Kesiapan Anak

Nama :

Umur :

A. Sumber Informasi

1. Dari mana adik-adik mendapatkan informasi tentang menstruasi ?
 - a. Keluarga (Ayah, Ibu, dan kakak)
 - b. Internet, google, Tv, Youtube, Ig, Fb
 - c. Teman atau Guru
 - d. Tidak ada
2. Dari mana adik-adik mendapatkan informasi tentang apa yang akan dilakukan sewaktu mengalami mnstruasi ?
 - a. Keluarga (Ayah, Ibu, dan kakak)
 - b. Internet, google, Tv, Youtube, Ig, Fb
 - c. Teman atau Guru
 - d. Tidak ada

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Saya akan menanyakan tentang menstruasi pada (Ayah, Ibu dan kakak)		
2	Saya siap menghadapi menstruasi pertama saya dimanapun saya berada dan kapanpun waktunya		
3	Saya tidak takut menghadapi menstruasi awal		
4	Saya tidak binggung untuk menghadapi menstruasi pertama saya nanti		
5	Saya mnganggap bahwa menstruasi bukanlah hal yang tabu bagi kematangan diri saya		
6	Saya akan menjadi remaja putri yang dewasa jika mengalami menstruasi		
7	Saya menganggap menstruasi sebagai suatu hal yang tidak merepotkan karena saat menstruasi harus membawa pembalut kemana-mana		
8	Menstruasi akan menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan perubahan emosional bagi diri saya		
9	Saya mnganggap bahwa menstruasi adalah hal yang kotor		
10	Saya siap menghadapi menstruasi awal		

Nama :

Perkerjaan :

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Keluarga memberikan informasi bila mendapat haid yang pertama tidak perlu bingung dan takut karena hal itu merupakan tanda wanita yang normal, bukan penyakit		
2	Keluarga memberikan informasi bila mendapat haid artinya fungsi reproduksi sudah matang dan bisa hamil agar remaja dapat menjaga pergaulannya dengan lawan jenisnya		
3	Keluarga memberikan informasi, sebaiknya istirahat jika ada rasa tidak enak seperti lemas/meriang pada saat menjelang dan mendapat haid		
4	Keluarga memberikan informasi, rasa sakit perut saat menjelang atau mendapat haid yang pertama dapat dikurangi dengan obat		
5	bila ada rasa sakit perut yang berlebihan saat mendapat haid, segera beritahu keluarga		
6	Keluarga memberikan informasi bila saat haid tidak membatasi makanan (diet)		
7	Keluarga memberikan informasi sebaiknya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi		
8	Keluarga memberikan informasi agar banyak minum air putih saat haid		
9	Keluarga memberikan informasi, jangan minum obat sembarangan yang mempercepat datangnya haid bila belum mendapat haid pertama		
10	Keluarga memberikan informasi, jangan minum jamu-jamuan untuk memperlancar haid		
11	Keluarga menjelaskan bila kedatangan haid yang pertama adalah normal dialami setiap wanita		
12	Keluarga memberitahu umur terjadi haid pertama adalah antara 10-16 tahun		
13	Keluarga memberikan informasi haid pertama menjadi		

	pertanda kematangan seksual merupakan kejadian alamiah yang menandai pergantian fase kehidupan dari masa kanak-kanak menjadi masa usia remaja		
14	Keluarga memberikan informasi setelah terjadinya pembesaran payudara akan mengalami haid yang pertama		
15	Keluarga memberikan informasi, rambut kemaluan sudah mulai tumbuh saat menjelang haid pertama		
16	Keluarga memberikan informasi haid yang datang pertama kali akan berlanjut pada bulan berikutnya baik secara teratur maupun tidak		
17	Keluarga memberikan informasi datangnya haid pertama merupakan tanda seorang remaja putri sudah dapat dibuahi (hamil)		
18	Keluarga memberikan informasi bila mendapat haid pertama kadang-kadang tidak merasa sakit		
19	Keluarga memberitahu bila mendapatkan haid yang pertama kadang-kadang diikuti rasa sakit seperti payudara membengkak, sakit pinggang, pusing-pusing		
20	Keluarga memberitahu bahwa datangnya haid pertama akan diikuti tumbuhnya jerawat		
21	Keluarga menjelaskan untuk memakai pakaian dalam yang mudah menyerap seperti yang terbuat dari katun		
22	Keluarga memberitahukan penggunaan pembalut yang anti bocor		
23	Keluarga memberikan informasi untuk membatasi kegiatan (berolah raga/renang) saat haid		
24	Keluarga menjelaskan bila dapat haid agar tetap menjaga kebersihan guna memelihara kesehatan reproduksi		
25	Keluarga menjelaskan bila pada saat mendapat haid banyak hendaklah mengganti pembalut setidaknya 4 kali		
26	Keluarga menjelaskan bila mendapat haid yang pertama bekas pembalut yang digunakandicuci/dibilas terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah		
27	Keluarga memberitahu bila sudah mendapat haid nanti		

	penggunaan pembalut harus dipilih yang bersih tidak berwarna dan tidak berfarfum		
28	Keluarga memberikan informasi, dengan membaca buku dan menonton akan dapat mengurangi rasa sakit saat haid		
29	Keluarga memberikan informasi, gunakan handuk atau tissue untuk mengeringkan alat kemaluan		
30	Keluarga memerikan informasi jangan pernah menggunakan handuk orang lain saat membersihkan alat kemaluan		

Lampiran 4 : Format Jadwal Penelitian

No	Keterangan	BULAN																											
		MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTU S				SEPTEMB ER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	█																											
2.	Konfirmasi Judul dan nama pembimbing		█																										
3.	Pembuatan Proposal			█	█	█	█	█																					
4.	Ujian Proposal								█																				
5.	Penelitian dan analisa data									█	█	█	█	█															
6.	Pembuatan Laporan Skripsi													█	█	█	█												
7.	Pendaftaran Ujian Sidang																												
8.	Ujian Sidang dan revisi																												
9.	Pengumpulan laporan Skripsi																												

Lampiran 5 : Format kesediaan menjadi dosen bimbingan Skripsi


FORM KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bersedia tangan di bawah ini:

Nama: Ns. Miftahul Ulfa, S.Kep. M. Kep.
 Alamat: Perum BMF Blok Bg 19 Singosari
 No. telp/ Email: 085646561160 / miftahulfa@yahoo.com

Dengan ini menyatakan bersedia/didak bersedia*) menjadi pembimbing 1 (~~pembimbing 1~~) Skripsi Prodi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada Malang bagi mahasiswa:

Nama: Evlin M. Jella
 NIM: 150714201403
 Alamat: Jl. Candi Sari utara no 91
 Usulan Judul: Peran keluarga terhadap kecapan anak menghadapi menstruasi awal

Malang, 25-03-2019
 Pembimbing: 
 NIP. 2011.28

Keterangan: *) Coret yang tidak perlu

9|Buku Kendali Skripsi_Prodi Pendidikan Ners_2019


FORM KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bersedia tangan di bawah ini:

Nama: Ns. Ika Arum Dewi, S.Kep., M. Biomed
 Alamat:
 No. telp/ Email: 08980024646 /

Dengan ini menyatakan bersedia/didak bersedia*) menjadi ~~pembimbing 1~~ pembimbing 2*) Skripsi Prodi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada Malang bagi mahasiswa:

Nama: Evlin M. Jella
 NIM: 150714201403
 Alamat: Jl. Candi Sari utara no 91
 Usulan Judul: Hubungan Peran keluarga terhadap kecapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN 05 Lowokwaru

Malang, 25-03-2019
 Pembimbing: 
 Ns. Ika Arum Dewi, S.Kep., M. Biomed
 NIP.

Keterangan: *) Coret yang tidak perlu

9|Buku Kendali Skripsi_Prodi Pendidikan Ners_2019

Lampiran 6 : Format Catatan Konsultasi dosen Bimbingan Proposal dan Skripsi

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 1

No.	Hari/Tanggal	Topik yang Didiskusikan	Saran dan Masukan Pembimbing 1	Tanda Tangan Pembimbing 1
1.	25/03/2019	-	- Eksperimen Penelitian Yang langkap. - Samakan data Bab I & II	B. ulfan
2.	25/03/2019	-	- Revisi kriteria inklusi - Acc Usulan Proposal	B. ulfan
3.	25/03/19	-	- Tambahkan Dapus - Buat PPT	B. ulfan
4.	25/03/19	-	- Sertai PPT. - tambahkan teori	B. ulfan
5.	03/04/19	-	Acc Power Point	B. ulfan

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 1

No.	Hari/Tanggal	Topik yang Didiskusikan	Saran dan Masukan Pembimbing 1	Tanda Tangan Pembimbing 1
1.	17/07/19	Bab V	Revisi Gambar dan Penulisan dan Hasil uji statistik	B. ulfan
2.	18/07/19	VII Pembatasan	Revisi Bab vi → kaitkan antara paragraf 1 dg paragraf selanjutnya	B. ulfan
3.	22/07/19	Bab VII	Revisi Bab VII kesimpulan kesimpulan dg t. khusus	B. ulfan
4.	23/07/19	ABSTRAK	Revisi abstrak.	B. ulfan
5.	23/07/19		Acc Usulan Skripsi	B. ulfan

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 2

No. Tanggal	Tugas yang dikomunikasikan	Saran dan Masukan Pembimbing 2	Tanda Tangan Pembimbing 2
1. 26/19 06	-	Bab I, II, III & IV Uji validitas data.	
2. 01/19 04	-	- ikuti seperti Buku Panduan - uji variabel data	
3. 02/19 04	-	Bab IV	
4. 03/19 04	-	Bab IV	
5. 05/19 04	-	Ace yan proposal	
6. 15/19 07	Bab VII	tambahkan teori Hubung an & opini Bab VII Revisi Rumus formulasi	
7. 22/19 07	-	Form Data yg tanpa diseoding. - Abstrak. - Foto temaman.	

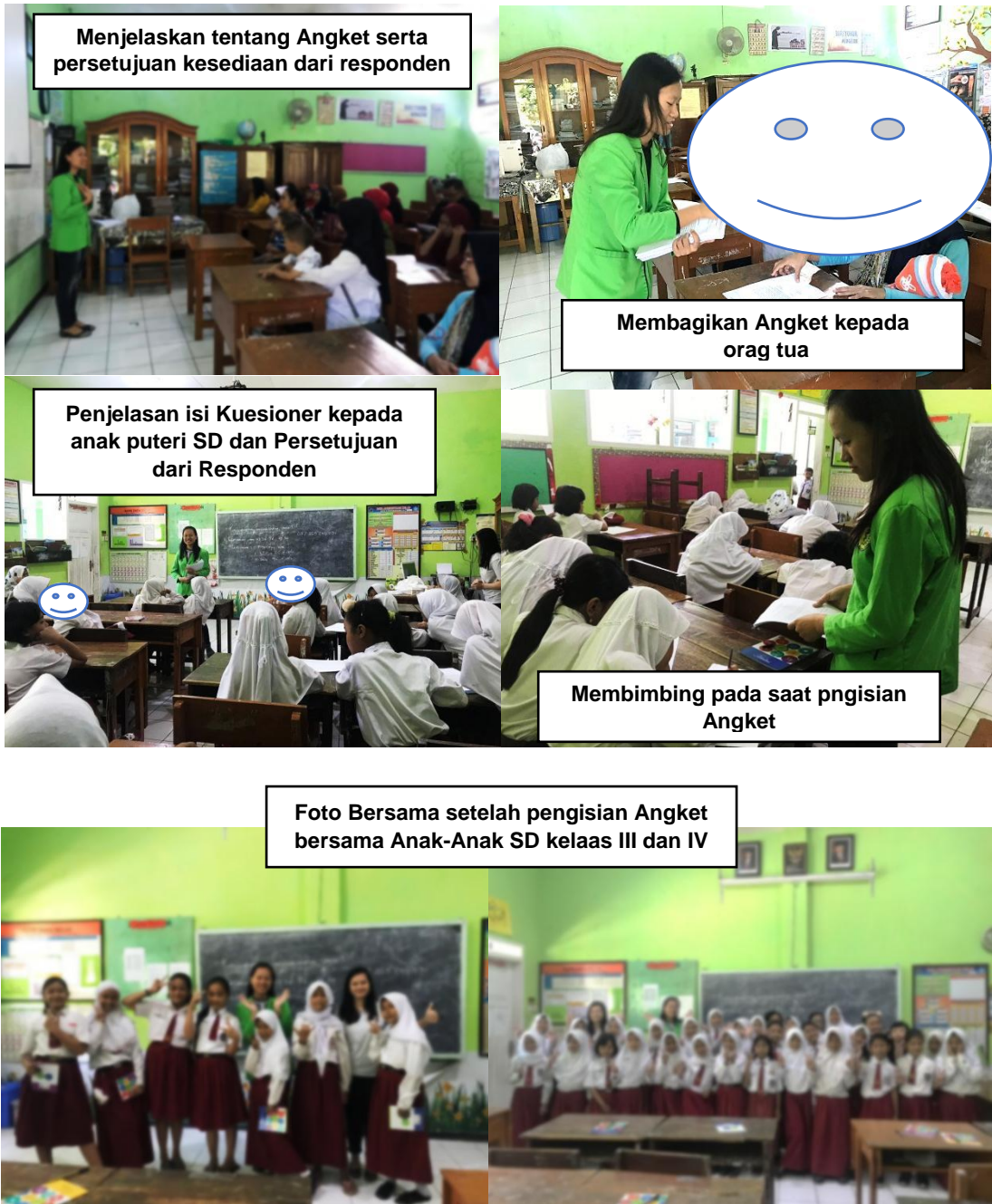
20 | Buku Kendali Skripsi_Prodi Pendidikan Ners_2019

CATATAN KONSULTASI PEMBIMBING 2


No. Tanggal	Tugas yang dikomunikasikan	Saran dan Masukan Pembimbing 2	Tanda Tangan Pembimbing 2
8. 22/19 07	-	- Sesuaikan tujuan = Saran tambahkan - di Abstrak	
9. 12/19 07	Bab VII	- tambahkan teori - Revisi Abstrak.	
10. 23/19 07	-	⊕ Abstrak - Dokumentasi - Ace usian skripsi.	

21 | Buku Kendali Skripsi_Prodi Pendidikan Ners_2019

Lampiran 7 : Dokumentasi pengambilan data



Lampiran 8 : Surat Study Pendahuluan dan Pengajuan Judul



SEROLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIDYAGAMA HUSADA
 Terakreditasi
 Program Studi: "D3 Kebidanan", "S1 Kesehatan Lingkungan", "S1 Ilmu Keperawatan", "Profesi Ners"

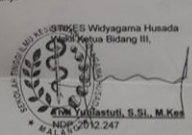
Nomor Lampiran Perihal: 1101/A-1/STIKES/2019
 Studi Pendahuluan

Kepada: Yth. Kepala Sekolah SDN 05 Lowokwaru, Malang di- Tempat

Malang, 16 Januari 2019

Dengan hormat,
 Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada akan menyusun Skripsi Tahun Akademik 2018/2019, untuk itu diperlukan data-data pendukung sebagai syarat yang harus dipenuhi.
 Berkenaan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa kami dibawah ini untuk melakukan Studi Pendahuluan.
 Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian skripsi sebagai berikut:
 Nama : Evin M. Jella
 NIM : 1507.14201.403
 Judul TA : Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menstruasi Awal di SDN 05 Lowokwaru

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

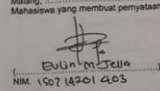

 Evin M. Jella
 NIM. 1507.14201.403

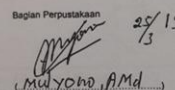
FORM PERNYATAAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

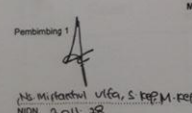
Yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama Mahasiswa : Evin m. Jella
 NIM : 1507- 14201 - 403

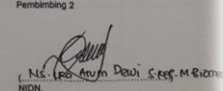
Judul skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing:
 Hubungan Peran Keluarga terhadap Kesiapan anak menghadapi menstruasi awal di SDN 05 lowokwaru

Menyatakan bahwa benar-benar akan melakukan penelitian dengan judul tersebut diatas dengan persetujuan dosen pembimbing dengan sungguh-sungguh. Serta telah melakukan pengecekan judul skripsi pada Bagian Perpustakaan untuk memastikan tidak ada judul yang sama persis dengan judul penelitian saya.

Malang, 25 Maret 2019
 Mahasiswa yang membuat pernyataan:

 Evin M. Jella
 NIM. 1507.14201.403


Bagian Perpustakaan
 25/3/19

 (Mulyono, A.Md)

Menyetujui,
 Pembimbing 1:

 Ns. M. Rachmi Utita, S.Pd, M.Pd
 NIDN. 201128

Pembimbing 2:

 Ns. (Rizka) Dauli, S.Pd, M.Biomed
 NIDN.

13|Buku Kendali Skripsi_Prodi Pendidikan Ners_2019

Lampiran 9 : Surat Keterangan penelitian dari SDN Lowokwaru 5


PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI LOWOKWARU 5
 KECAMATAN LOWOKWARU
 JL. Gili Manuk No. 66 (0341) 479102
 MALANG


SURAT KETERANGAN
 Nomor: 422/149/420.307.05.301/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama Lengkap : Sulaimeni, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19600927 197911 2 003
 Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:
 Nama : EVLIN M. JELLA
 NIM : 1507 14201 403
 Jenjang : S1
 Jurusan/Prodi : KEPERAWATAN
 Universitas : STIKES WIDYAGAMA HUSADA

telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 20 Juni 2019 di SDN Lowokwaru 5 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menstruasi Awal di SDN Lowokwaru 5".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juli 2019
 Kepala SDN Lowokwaru 5

 SULAIMENI, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19600927 197911 2 003

Lampiran 10 : Hasil Data Kuesiner Peran keluarga dan kesiapan anak

Responden	Usia Anak	Perkerjaan Ortu	Sumber Informasi	Peran Keluarga	Kesiapan Anak
r1	2	2	2	1	1
r2	1	1	1	1	1
r3	2	1	1	1	1
r4	1	1	1	2	2
r5	3	2	1	1	1
r6	2	3	3	2	2
r7	3	4	1	1	1
r8	2	1	1	2	2
r9	2	1	3	2	2
r10	3	1	3	2	2
r11	2	6	1	1	1
r12	1	1	3	2	2
r13	3	5	1	1	1
r14	3	1	2	2	2
r15	2	1	1	2	2
r16	3	1	1	2	2
r17	2	6	1	2	2
r18	3	6	1	1	1
r19	2	6	3	2	2
r20	2	1	1	1	1
r21	2	1	3	1	1
r22	1	2	1	2	2
r23	1	2	1	2	2
r24	2	2	1	2	2
r25	2	1	3	2	2
r26	2	1	1	1	1
r27	1	3	1	2	2
r28	3	1	1	1	1
r29	2	1	1		2
r30	1	1	1	2	2
r31	1	1	1	1	1
r32	1	1	1	2	2
r33	1	2	1	1	1
r34	3	3	3	2	2
r35	2	2	3	2	2
r36	1	1	3	2	2
r37	3	1	1	1	1
r38	3	2	3	1	1
r39	1	1	2	2	2
r40	3	6	1	1	1
r41	2	2	1	1	1
r42	1	1	1	2	2
r43	1	3	1	2	2

r44	1	2	2	2	2
r45	2	1	2	2	2
r46	3	1	1	2	2

Responden	Usia	Perkerjaan Ortu	Sumber Informasi	Peran Keluarga	Kesiapan Anak
r47	1	3	2	2	2
r48	3	1	3	1	1
r49	2	2	3	1	1
r50	3	3	2	2	2
r51	2	1	3	2	2

Keterangan

Usia	Perkerjaan Orang Tua	Sumber Informasi	Peran Keluarga	Kesiapan Anak
1 : 9 Tahun 2 : 10 Tahun 3 : 11 Tahun	1 : Ibu Rumah Tangga 2 : Swasta 3 : Pembantu Rumah Tangga 4 : Salon 5 : Wiraswasta 6 : Pegawai Negeri Sipil	1 : Keluarga 2 Teman & Guru	1 : Baik 2 : Tidak baik	1 : Siap 2 : Tidak siap

Usia	Perkerjaan Ortu	Sumber Informasi	Peran Keluarga	Kesiapan Anak
1 : 9 tahun 2 : 10 tahun 3 : 11 tahun	1 : Ibu Rumah Tangga 2 : Swasta 3 : Pembantu Rumah Tangga 4 : Salon 5 : Wiraswasta 6 : Pegawai Negeri Sipil	1 : keluarga 2 : teman & Guru 3 : internet	1 : Baik 2 : Tidak Baik	1 : Siap 2 : Tidaak Siap

r1	10 tahun	Swasta	teman & Guru	Baik	Siap
r2	9 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r3	10 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r4	9 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r5	11 tahun	Swasta	keluarga	Baik	Siap
r6	10 tahun	PRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r7	11 tahun	Salon	keluarga	Baik	Siap
r8	10 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r9	10 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r10	11 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r11	10 tahun	PNS	keluarga	Baik	Siap
r12	9 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r13	11 tahun	Wiraswasta	keluarga	Baik	Siap
r14	11 tahun	IRT	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r15	10 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r16	11 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r17	10 tahun	PNS	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r18	11 tahun	PNS	keluarga	Baik	Siap
r19	10 tahun	PNS	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r20	10 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r21	10 tahun	IRT	Internet	Baik	Siap
r22	9 tahun	Swasta	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r23	9 tahun	Swasta	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r24	10 tahun	Swasta	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r25	10 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r26	10 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r27	9 tahun	PRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r28	11 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r29	10 tahun	IRT	keluarga	Baik	Tidak Siap
r30	9 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r31	9 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r32	9 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap

r33	9 tahun	Swasta	keluarga	Baik	Siap
r34	11 tahun	PRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r35	10 tahun	Swasta	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r36	9 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap
r37	11 tahun	IRT	keluarga	Baik	Siap
r38	11 tahun	Swasta	Internet	Baik	Siap
r39	9 tahun	IRT	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r40	11 tahun	PNS	keluarga	Baik	Siap
r41	10 tahun	Swasta	keluarga	Baik	Siap
r42	9 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r43	9 tahun	PRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r44	9 tahun	Swasta	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r45	10 tahun	IRT	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r46	11 tahun	IRT	keluarga	Tidak Baik	Tidak Siap
r47	9 tahun	PRT	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r48	11 tahun	IRT	Internet	Baik	Siap
r49	10 tahun	Swasta	Internet	Baik	Siap
r50	11 tahun	PRT	teman & Guru	Tidak Baik	Tidak Siap
r51	10 tahun	IRT	Internet	Tidak Baik	Tidak Siap

Lampiran 11 : SPSS Uji Kontingensi

Frequencies

Notes

Output Created		15-JUL-2019 23:24:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	51
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Usia Perkerjaan Informasi Peran Kesiapan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics

		Usia Siswa	Pekerjaan Orang Tua Siswa	Sumber informasi	Peran Keluarga	Kesiapan Anak
N	Valid	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 tahun	16	31.4	31.4	31.4
	10 tahun	19	37.3	37.3	68.6
	11 tahun	16	31.4	31.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	27	52.9	52.9	52.9
	Swasta	11	21.6	21.6	74.5
	PRT	6	11.8	11.8	86.3
	Salon	1	2.0	2.0	88.2
	Wiraswasta	1	2.0	2.0	90.2
	PNS	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keluarga	30	58.8	58.8	58.8
	Teman & Guru	7	13.7	13.7	72.5
	Internet	14	27.5	27.5	100.0

Total	51	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Peran Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	24	47.1	47.1	47.1
Tidak Baik	27	52.9	52.9	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Kesiapan Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Siap	20	39.2	39.2	39.2
Tidak Siap	31	60.8	60.8	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Keluarga * Kesiapan Anak	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%
Sumber informasi * Kesiapan Anak	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%
Pekerjaan Orang Tua Siswa * Kesiapan Anak	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%
Usia Siswa * Kesiapan Anak	51	100.0%	0	0.0%	51	100.0%

Peran Keluarga * Kesiapan Anak

Crosstab

Count

		Kesiapan Anak		Total
		Siap	Tidak Siap	
Peran Keluarga	Baik	18	6	24
	Tidak Baik	2	25	27
Total		20	31	51

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.568	.000
N of Valid Cases		51	

Sumber informasi * Kesiapan Anak

Crosstab

Count

		Kesiapan Anak		Total
		Siap	Tidak Siap	
Sumber informasi	Keluarga	15	15	30
	Teman & Guru	1	6	7
	Internet	4	10	14
Total		20	31	51

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.268	.138
N of Valid Cases	51	

Pekerjaan Orang Tua Siswa * Kesiapan Anak

Crosstab

Count

	Kesiapan Anak		Total
	Siap	Tidak Siap	
Pekerjaan Orang Tua Siswa IRT	9	18	27
Swasta	6	5	11
PRT	0	6	6
Salon	1	0	1
Wiraswasta	1	0	1
PNS	3	2	5
Total	20	31	51

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.394	.096
N of Valid Cases	51	

Usia Siswa * Kesiapan Anak

Crosstab

Count

		Kesiapan Anak		Total
		Siap	Tidak Siap	
Usia Siswa	9 tahun	3	13	16
	10 tahun	7	12	19
	11 tahun	10	6	16
Total		20	31	51

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.336	.039
N of Valid Cases		51	

Lampiran 12 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evlin M. Jela

Nim : 1507.14201.403

Program Studi : S1 Keperawatan STIKES Widyagama Husada

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi atau Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan atau pikiran orang lain yang saya nyatakan sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mengetahui ,
Ketua Program Studi

Malang, 26 Juli 2019
Penulis

(Nurma Afiani, S.Kep., Ners., M.Kep)

(Evlin M. Jela)

Lampiran 13

CURRICULUM VITAE



Evlin M. Jela

Long Rungan, 10 Maret 1998

Motto :

Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Tak pernah terlambat, tidak terlalu cepat
namun tepat pada waktunya

Perenungan :

“Melayani Tuhan dimasa muda tidak akan kehilangan
berkat dan harapan dimasa depan”

~ Pdt. Dedi Sutiadi, M.A., M.Th ~

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 026 Long Padi, Lulus Tahun 2009

SLTP Negeri 02 Binuang, Lulus Tahun 2012

SMA Negeri 01 Malinau, Lulus Tahun 2015

S1 Keperawatan Widyagama Husada Malang